KOMUNIKASI KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG TERLIBAT

CYBER LOVE MELALUI SOSIAL MEDIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.KOM.) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



Oleh:
WAHYU NURHALIMAH ROZAO
NIM. B76214053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Wahyu Nurhalimah Rozaq

NIM

: B76214053

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Alamat

: Pacar Keling 03 No. 17 Kel. Pacar Keling, Kec. Tambak

Sari, Surabaya, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Wahyu Nurhalimah Rozaq

NIM. B76214053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wahyu Nurhalimah Rozaq

NIM : B76214053

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri

Yang Terlibat Cyber Love Melalui Sosial Media

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Nikmah Hadian Salisah, S.Ip, M.Si

NIP. 197301141999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Wahyu Nurhalimah Rozaq ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,23 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag NIP 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip., M.Si

NIP.197301141999032004

Penguji II,

Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si

NIP.197106021998031001

Penguji III

Dr. Arif Ainur Rofig, S.Sos.I., M.Pd., Kons

NIP. 197708082007101004

Penguji IV,

Rahmad Harianto, S.Ip, M.Med.Kom

NIP. 197805092007101004



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	ademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: WAHYU MURHALIMAH ROZAIQ.
NIM	: B76214053.
Fakultas/Jurusan	: DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI.
E-mail address	· rozag. wanyururhalimah Dgmail.com
UIN Sunan Amp	ngan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain ()
KOMUMIKASI K	ELUARGA PADA PASANGAN SUAMI - ISTRI YANG TERLIBAT
CYBER LOVE ME	ELALUI SOSIAL MEDIA.
Perpustakaan UI mengelolanya d menampilkan/me akademis tanpa 1	t yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, lalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan empublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan atau penerbit yang bersangkutan.
	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN rabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta h saya ini.
Damileian narnya	ran ini yang sam buat dan sam ada saman

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

(WAHYU MURHAUMAH ROZAQ)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Wahyu Nurhalimah Rozaq, B76214053, 2018. Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Suami-Istri Yang Terlibat Cyber Love Melalui Sosial Media. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Komunikasi Keluarga, Pasangan Suami-Istri, Cyber Love.

Fenomena *Cyber Love* kini tidak hanya terjadi pada kalangan generasi muda, namun juga telah mulai merambah pada kalangan orang tua yang kini mulai mengkikuti era teknologi komunikasi dengan memiliki beberapa akun sosial media pada telepon gengam android. Dewasa ini telah banyak peristiwa perceraian yang dilandasi oleh persoalan perselingkuhan di sosial media, yang mana salah satu dari pasangan suami istri mempunyai Pria Idaman Lain (PIL) atau Wanita Idaman Lain (WIL) dalam kehidupannya.

Pada persoalan tersebut tidak jauh dari aktivitas keseharian yang saling bertegur sapa, berkomentar, mengupdate status, hingga rutin mengobrol melalui chatting hingga larut malam dan saling menunjukkan ketertarikan. Komunikasi keluarga pada pasangan suami-istri yang terlibat cyber love menjadi permasalahan pada penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna mendeskripsikan data mengenai komunikasi yang dilakukan orang tua penggemar sosial media yang terlibat cyber love, dan pendekatan fenomenologi yang berlandaskan teori penetrasi sosial.

Teori yang digunakan adalah teori penetrasi sosial yang merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan delapan informan yang merupakan anggota dari dua keluarga serta observasi langsung yang kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data serta analisa, sekaligus penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, kedekatan yang tercipta melalui dunia maya. *Kedua*, kemudahan menciptakan keintiman melalui media sosial. Dan *ketiga*, perbedaan komunikasi yang tercipta pada pasangan di dunia maya dan pasangan di dunia nyata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Penelitian Terdahulu	
F. Definisi Konsep Penelitian	
1. Komunikasi Keluarga	
2. Keluarga	
3. Sosial Media (<i>cyber love</i>)	
G. Kerangka Pikir Penelitian	
H. Metode Penelitian	
Pendekatan dan Jenis Penelitian	
2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian	
3. Jenis dan Sumber Data	
4. Tahapan Penelitian	
5. Teknik Pengumpulan Data	
6. Teknik Analisis Data	
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	
I. Jadwal Penelitian	
J. Sistematika Pembahasan	
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Pasangan Suami-Istri sebagai Anggota Keluarga	
2. Komunikasi di Lingkungan Keluarga	
3. Aplikasi Sosial Media dalam <i>cyber love</i>	
B. Kajian Teori	
Teori Penetrasi Sosial	

BAB III : DATA LAPANGAN KOMUNIKASI KELUARGA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG TERLIBAT *CYBER LOVE*

A. Profil Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian		
1. Profil Keluarga Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati	62	
2. Informan 1: Bapak Rofi'i	64	
3. Informan 2: Ibu Sumiati	65	
4. Informan 3: Anak Pertama	66	
5. Informan 4: Anak Ke dua	68	
6. Profil Keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik	68	
7. Informan 5: Bapak Sahudi	69	
8. Informan 6: Ibu Wiwik	70	
9. Informan 7: Anak Pertama	71	
10. Informan 8: Anak Ke dua	71	
B. Deskripsi Data Penelitian		
1. Whatsapp sebagai media chatting dengan teman jarak jauh		
di dunia maya	75	
2. Pemilihan lokasi dan <i>partner</i> saat bersosial media		
dan respon keluarga	80	
BAB IV : ANALISIA KOM <mark>un</mark> ikasi ke <mark>lu</mark> arga pasangan su	AMI-	
ISTRI YANG TERLIBAT CYBER LOVE		
A. Temuan Penelitian Tentang Cyber love		
1. Kedekatan yang Tercipta Melalui Dunia Maya	87	
2. Kemudahan Menciptakan Keintiman Melalui Media Sosial	86	
3. Perbedaan Komunikasi yang Tercipta pada		
Pasangan di Dunia Maya dan Pasangan di Dunia Nyata	91	
Konfirmasi dengan Teori		
1. Penetrasi Sosial	94	
BAB V: PENUTUP		
A. Kesimpulan	101	
B. Rekomendasi	101	
1. Bagi Keluarga	101 102	
Bagi Calon Keluarga Bagi Program Studi		
J. Dagi i iogiani studi	102	
DAFTAR PUSTAKA	103	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	35
Tabel 1.2 Komunikasi Verbal. Non Verbal.	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Peneliti	16
Bagan 1.2 Analisis Data	33



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telekomunikasi selalu mengalami perkembangan di setiap eranya. Berkat kemajuan teknologi telekomunikasi yang mendunia, Internet menjadi jaringan yang betul-betul bersifat global. Internet juga bisa dipandang seperti sebuah kota elektronik yang sangat besar dimana setiap penduduknya memiliki alamat (*internet address*) yang dipakai untuk bertukar informasi. Kita saat ini telah memasuki era yang disebut:

- 1. "Revolusi Komunikasi"dari Daniel Lerner,
- "Masyarakat Pasca Industri" (The Post Industrial Society) dari Daniel Bell,
- 3. "Abad Komunikasi" atau "Gelombang Ketiga" (*The Third Wave*) dari Alvin Toffler.

Salah satu ciri yang menyertai berbagai istilah tersebut adalah digunakannya alat komunikasi sebagai media yang sangat penting dalam tata pergaulan manusia. Globalisasi sendiri telah memporakporandakan sebuah negara yang berusaha mengisolasi diri

¹Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hlm. 204. ²Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.125.

dari pergaulan dunia, bahkan dalam bahasanya Marshall Mc. Luhan kita telah memasuki *Global Village* (Kampung Global).³

Hal ini didukung dengan semakin maraknya *smartphone* dan banyak bermunculan media jejaring sosial yang notabenya digunakan untuk sarana komunikasi bertukar informasi, fikiran, hingga berbagi data dengan pengguna lain. Namun penggunaan jejaring sosial tidak berhenti pada kebutuhan informasi dan data. Munculnya aplikasiaplikasi pada media jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram* semakin memudahkan seseorang untuk berkomunikasi secara personal atau pribadi dengan pengguna lain melalui koneksi internet.

Pada media jejaring sosial *Whatsapp* terdapat fitur *personal* chatting yang dapat digunakan seseorang untuk mengobrol secara pribadi dengan pengguna lain. Fitur ini memudahkan seseorang untuk bertukar informasi, fikiran, dan data secara privasi agar tidak dengan mudah diketahui oleh pengguna lain. Namun aktivitas komunikasi personal melalui internet yang dilakukan secara rutin dapat mempengaruhi aktivitas dan hubungan penting lainnya. Dewasa ini telah banyak peristiwa perceraian yang dilandasi oleh persoalan

³Mc. Luhan menerangkan tentang fenomena *Global Village* sebagai berikut, "... to describe the change in communication technology that, to him seemed to be drawing the entire world together until a kind of electronically mediated small town." Ia kemudian menambahkan, "... by electricity we every where resume person to person relation as if or the smallest vilage scale." Pernyataan ini dikatakan Mc. Luhan pada tahun 60-an, jauh sebelum ada internet. Periksa Josept Straubhaar dan Robert L. Rose, *Media Now, Communications Media in the Information Age*, Wassworth, Canada. 2000. Dari Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 37.

perselingkuhan di sosial media, yang mana salah satu dari pasangan suami istri mempunyai Pria Idaman Lain (PIL) atau Wanita Idaman Lain (WIL) dalam kehidupannya.

Pada persoalan tersebut tidak jauh dari aktivitas keseharian yang saling bertegur sapa, berkomentar, mengupdate status, hingga rutin mengobrol melalui chatting hingga larut malam dan saling menunjukkan ketertarikan. Ketertarikan yang terjadi antara suami atau istri dengan orang lain melalui jejaring sosial merupakan peristiwa cyber love. Cyber love sering terjadi di kalangan remaja masa kini yang stabil. Namun, terkadang mempunyai tidak emosi berkembanganya teknologi komunikasi dan zaman yang mendorong kalangan orang tua memiliki dan menggunakan smartphone layaknya anak muda. Dimulai dengan mengunduh aplikasi seperti Whatsapp yang berguna untuk berkomunikasi dengan keluarga dekat maupun keluarga terjauh dengan mudah, kemudian menjadi anggota group sekolah, kuliah ataupun kursus, Alumni pada masa berkomunikasi secara pribadi dengan teman lama atau mantan kekasih. Fenomena ini merupakan skenario awal yang terjadi saat masa-masa ketertarikan muncul.

Pada peristiwa ini komunikasi dan ketertarikan yang terjadi antara suami atau istri kepada orang lain selain pasangannya termasuk dalam perselingkuhan di dunia maya. Perselingkuhan tersebut dapat berkelanjutan dengan saling bertemu dan saling meluangkan waktu, dengan begitu,lambat laun salah satu pasangan sahnya dapat merasakan peristiwa yang mengganjal sehingga timbul kesenjangan yang berujung pada persoalan serius. Suami dan Istri perlu memperbaiki komunikasi mereka agar peristiwa tidak semakin memburuk dan mencegah semakin pudarnya perasaan akibat ketertarikan salah satu dari mereka dengan orang lain. Dengan pudarnya perasaan dan kasih sayang salah satu pasangan maka semakin longgar pula ikatan komunikasi dan kepercayaan di antara suami istri, hal ini dapat mendorong salah satu dari mereka untuk mencari PIL atau WIL yang dapat memenuhui kebutuhan emosionalnya, dan jika masing-masing juga tidak memiliki pemahaman mengenai bagaimana seharusnya menjalani kehidupan berumah tangga, maka sebuah keluarga yang dibangun cukup lama akan terpecah dengan mudah.

Cyber Love atau melakukan kedekatan dan ketertarikan dengan orang lain selain pasangan sah tidaklah diperbolehkan, terlebih apabila pasangan tersebut telah memiliki anak yang akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan anak. Havighurst menyebutnya sebagai tugas perkembangan (developmental task) yaitu tugas yang harus dilakukan oleh seorang orangtua dalam masa hidup tertentu. Ia menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, hal ini merupakan satu elemen penting yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Beliau

memfokuskan kepada keadaan sekeliling atau lingkungan dimana tempat seorang anak itu tumbuh dan berkembang yang akan memberi dan meninggalkan positif atau negatif bergantung kepada ibu bapak yang memberikan ciri mereka.⁴ Meski hubungan yang dijalani oleh orang tua tersebut jauh secara fisik (*real*), namun dalam bentuk *virtual* mereka saling berdekatan dengan bantuan sosial media. Oleh karena itu situasi lingkungan yang diciptakan orang tuaberpengaruh bagi keturunannya.

Menurut peristiwa tersebut penelitian ini mengggunakan metode dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan penulis deskripsikan sesuai dengan fokus dan teori penelitian. Pada setiap penelitian, umumnya melibatkan data yang akan diolah atau dianalisis. Data tersebut didapat melalui serangkaian proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih. Dalam pengumpulan data penulis menentukan subjek atau partisipan pada penelitian yang peneliti pilah dengan cermat dan hati-hati. Sebagai seorang peneliti kualitatif, harus benar-benar matang dalam menentukan identifikasi partisipan dan lokasi penelitian sebagai pondasi awal penelitian yang akan dilakukan.

Teori yang digunakan adalah teori penetrasi sosial yang

⁴Chasiru Zainal Abidin, *Psikologi Perkembangan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 20.

⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 152.

⁶Ibid.

merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan. Pasangan suami dan istri saling membutuhkan hubungan untuk kelanjutan status dan kehidupan anak mereka. Oleh karen itu komunikasi interpersonal sangat cocok untuk diterapkan pada peristiwa tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa human communication baik yang interpersonal maupun non-interpersonal semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, maupun sosial. Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif.⁷ Tujuan dengan menggunakan teori ini adalah untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, bermain atau mencari hiburan, dan membantu orang lain.8 Dengan berkomunikasi dengan orang lain seseorang akan mulai mengenal identitas diri. Secara sadar atau tidaknya orang tersebut akan mengamati dan memperhatikan semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadapnya. Dengan begitu oarang tersebut akan mengetahui bagaimana pandangan orang lain mengenai pribadinya dan memperbaiki sikap serta perilakunya.

_

⁷Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana PShitada Media Group, 2011), hlm. 27.

⁸Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 20.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana komunikasi keluarga pada pasangan suami-istri yang terlibat *cyber love*?

C. Tujuan

Untuk mendeskripsikan dan memahami komunikasi yang dilakukan orang tua penggemar sosial media (cyber love) didalam keluarga mereka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

1. Bagi Pengembangan Ilmu Komunikasi

Penelitian ini menghasilkan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam keterlibatan *cyber love*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi serta menambah kajian keilmuan khususnya mengenai komunikasi interpersonal.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang memperkaya pembendaharaan penelitian dalam kajian komunikasi sebagai pendukung, panduan dan mengembangkan penelitian dalam ilmu komunikasi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi pembahasan mengenai permasalahan yang akan dibahas. Guna mendukung penelitian ini, berikut penelitian kualitatif terdahulu yang serupa untuk memperkuat pandangan dalam penelitian ini.

Lina Rahmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melakukan penelitian tentang Problematika Perselingkuhan Suami dan Upaya Penanganannya Menurut Julia Hartley Moore dan Mohamad Suryapada tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Untuk mengetahui problematika perselingkuhan suami menurut Julia Hartley Moore dan Mohamad Surya, (2) Untuk mengetahui upaya penanganan perselingkuhan suami perspektif fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, komparatif. Karena studi ini mendorong penelitinya membandingkan konsep dua tokoh dalam kaitan dengan konsep, persamaan dan perbedaan pendapat. Subyek studi dipandang sebagai orang yang telah mengalami keberhasilan dan kegagalan, dan yang memandang ke masa depan dengan harapan dan ketakutan.

Hasil penelitian terhadap peristiwa ini menunjukkan bahwa: (1) Problematika perselingkuhan suami terhadap istri berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa perselingkuhan merupakan salah satu masalah putusnya perkawinan. Perselingkuhan adalah penyebab utama perceraian dan pemukulan terhadap pasangan. (2) Upaya penanganan perselingkuhan dapat dilakukan, antara lain, meningkatkan kualitas nilai-nilai keagamaan, landasan cinta yang kokoh, mewujudkan komunikasi secara transparan dan harmonis, meningkatkan kekuatan dan ketahanan diri yang dilandasi dengan konsep diri dan rasa percaya diri secara mantap, mengembangkan kontak sosial secara baik dan sehat, bergaul dengan orang baik, menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, berupaya memberi contoh yang baik, membangun lingkungan yang kondusif

Persamaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian, samasama mengkaji komunikasi dalam keluarga yang mengalami perselingkuhan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, jika pada penelitian sebelumnya terfokus pada problematika dan penanganan perselingkuhan suami, maka pada penelitian kali ini fokus pada komunikasi orang tua penggemar sosial media yang terlibat dalam *cyber love*.

Yuli Astuti, Fakultas Syariah danHukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian tentang *Facebook Sebagai Pemicu Perselingkuhan yang berdampak pada perceraian* pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya perselingkuhan melalui Facebook, (2) Untuk mengetahui bagaimana pertimbangan majlis hakim Pengadilan Agama Tegal dalam memutuskan perkara Facebook sebagai pemicu perselingkuhan yang berdampak pada perceraian.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif model analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menarik kesimpulan yang sahih dari data majlis hakim terhadap konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perselingkuhan melalui media Facebook dapat terjadi sejalan dengan skenarionya yang dimulai dengan mempunyai akun facebook kemudian menambahkan teman dengan "add friend", setelah dikonfirmasi lalu saling mengirim berita di "wall" mulai dari formalitas hingga masuk ke ranah pribadi hingga menjadi akrab dan masuk ke bagian "chatting room" hingga berlanjut saling bertukar kontak nomor Hp, dan seterusnya. Jika kedua pribadi berlawanan jenis menjalin keakraban emosional dapat dikategorikan "perselingkuhan emosional". Hal hal lain seperti saling menggunakan panggilan selayaknya suami istri dapat juga terjadi dalam peristiwa tersebut. Majelis hakim mempertimbangkan perkara gugat cerai yang disebabkan perselisihan atau perceraian tersebut adalah karena istri yang berselingkuh, dan majlis hakim pun memasukan pasal

19 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, Pasal 116 ayat 6 kompilasi Hukum Islam sebagai pertimbangan hukumnya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian, samasama mengkaji perselingkuhan yang disebabkan oleh media jejaring
sosial. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus
penelitian, jika pada penelitian sebelumnya terfokus pada pelaku
perselingkuhan melalui facebook dan pertimbangan majlis hakim dalam
gugat cerai persidangan, maka pada penelitian kali ini fokus pada
komunikasi orang tua penggemar sosial media yang terlibat dalam
cyber love.

F. Definisi Konsep

Berikut definisi konsep yang terdapat pada judul beserta operasionalisasi dalam penelitian.

1. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga atau yang biasa disebut dengan Komunikasi Interpersonal tidak jauh dari sebuah interaksi antar manusia yang menunjukkan bahwa setiap dari mereka saling memerlukan bantuan satu sama lain, menurut wikipedia dalam situsnya diperinci dengan:

Interpersonal communications is usually defined by communication scholars in numerous ways, usually describing participants who are dependent upon one another and have a shared history. Communication channels, the conceptualization of mediums that carry messages from sender to receiver, take two distinct forms: direct and indirect.

Komunikasi Interpersonal didefinisikan oleh para ahli

komunikasi dengan berbagai cara, biasanya menggambarkan pengirim dan penerima pesan yang tergantung satu sama lain dan memiliki kepentingan bersama. Saluran komunikasi atau media yang membawa pesan dari pengirim ke penerima dengan dua bentuk yang berbeda: langsung dan tidak langsung.⁹

Adapun definisi lain dikemukakan oleh Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motovasi, sebagai pernyataan emosi, dan memberikan suatu informasi. Komunikasi interpersonal senantiasa dilakukan pula oleh orang tua, baik itu verbal dan nonverbal dapat membuat anak untuk berperilaku positif terutama perilaku mandiri, percaya diri, dan keterbukaan.

Dalam penelitin ini komunikasi keluarga dilakukan oleh kedua orang tua beserta anak-anaknya dimana salah satu dari orang tua tersebut merupakan penggemar sosial media dan terlibat *cyber love* dengan orang lain. Pada hal ini komunikasi interpersonal digunakan untuk keberlangsungan komunikasi sebuah keluarga disamping efek dari berkembanganya teknologi.

_

⁹Suranto Aw. Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 4.

¹⁰kbbi.web.id. Diakses pada hari Rabu, 04 April 2018. Pukul 11.43 WIB

¹¹Rio Ramadhani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda". eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 3, Summer 2013, hlm. 112-121.

2. Keluarga

Keluarga dalam bentuk yang murni merupaka satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. 12 Dalam keluarga terdapat beberapa anggota yang mana merupakan satu kesatuan sosial kecil, yaitu:

a) Suami (Ayah)

Ayah merupakan panggilan kepada orang tua kandung lakilaki. ¹³ Dalam susunan keluarga, ayah merupakan seorang yang mempunyai banyak peran seperti sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, penghubung keluarga dengan dunia luar, hingga pelindung keluarga dari ancaman lingkungan luar.

b) Istri (Ibu)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ibu merupakan wanita yang telah melahirkan seorang, atau wanita yang sudah bersuami. 14 Dalam sebuah keluarga, ibu merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam menguruh rumah tangga, mendidik anak, dan aktif dengan lingkungan sekitar.

c) Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, anak merupakan keturunan yang kedua. 15 Anak adalah seseorang yang akan menjadi generasi penerus dari kedua orang tuanya, oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka, 1991), hlm. 239.

¹³kbbi.web.id (diakses pada hari Senin, 30 April 2018, Pukul 23.07).

¹⁴*Ibid*, (diakses pada hari Kamis, 03 Mei 2018, Pukul 21.32).

¹⁵*Ibid* (diakses pada hari Kamis, 03 Mei 2018, Pukul 22.04).

itu disebut sebagai keturunan kedua setelah kedua orang tua mereka. Dalam sebuah keluarga seorang anak mempunyai hak untuk mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua mereka, disamping itu seorang anak juga mendapatkan hak untuk tumbuh dan berkembang secara lahiriah. Disamping itu anak juga mempunyai kewajiban untuk belajar serta menuntut ilmu demi masa depan mereka.

3. Sosial Media (Cyber Love)

Dalam penelitian ini orang tua yang menyukai beberapa aplikasi sosial media dan sangat antusias dalam memainkannya serta selalu menyempatkan bermain sosial media pada cela kegiatan sehari-hari. Dapat dimulai dengan meng*update* status ataupun hanya sekedar *chat* teman untuk mengisi waktu senggang mereka.

Teknologi komunikasi sekarang ini banyak memberi kemudahan untuk banyak orang, dengan adanya aplikasi sosial media sekarang ini, seseorang juga dapat mengirim rekaman suara mereka kepada orang lain ketika mereka sedang sibuk dan kurang sempat untuk mengetik teks pesan chat dalam aplikasi sosial media fitur ini disebut sebagai *voice note*. Hal ini sangat mempermudah penggemar sosial media, dengan adanya fitur *voice note* seseorang dapat menggunakannya ketika waktu senggang mereka hanya sedikit. Peneliti akan menggali data mengenai bagaimana proses komunikasi

yang berlangsung dalam keluarga jika salah satu orang tua dalam keluarga tersebut terlibat *cyber love*. Menurut C.Brogan dalam bukunya *Social Media 101 Tacticand Tips to Develop Your Business Online*:

Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person. ¹⁶

Sosial media adalah satu set komunikasi baru dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.

Kata sosial media tidak asing lagi di telinga masyarakat masa kini. Karena semakin berkembanganya teknologi komunikasi dan semakin canggih pula kegunaan handphone yang sebelunya hanya sebatas sebagai alat komunikasi telepon dan pengirim pesan singkat atau SMS.Sosial media mulai marak bersamaan dengan *handphone* pintar yang disebut sebagai *smartphone*. *Smartphone* dapat diinstal dengan berbagai aplikasi, termasuk aplikasi sosial media.

Dengan berbagai fitur menarik yang ditawarkan oleh aplikasiaplikasi sosial media semakin memberikan kemudahan untuk semua
orang. Namun terdapat beberapa dampak negatif dari adanya
aplikasi-aplikasi sosial media ini, seperti terjadinya *Cyber Love*. *Cyber Love* berasal dari istilah bahasa inggris yang artinya "cinta maya" dalam hal ini peneliti memberikan konsep bahwa *cyber love*dalam penelitian ini adalah percintaan melalui dunia maya atau

¹⁶Chris Brogan, Social Media 101 Tacticand Tips to Develop Your Business Online, (Canada: Wiley, 2010), hlm. 51.

-

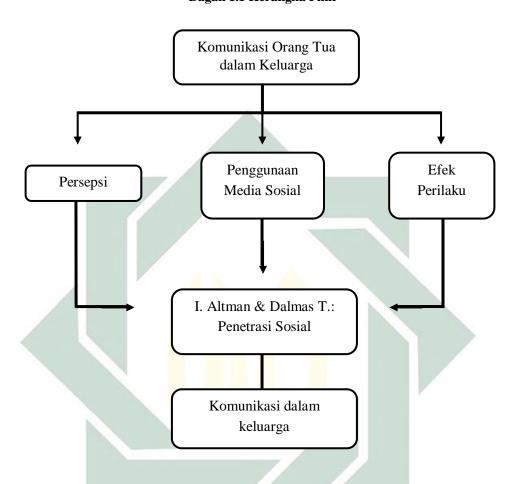
ketertarikan yang terjadi pada seseorang melalui media jejaring sosial. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani hubungan, aspek tersebut adalah *triangle of love* dari Robert Stanberg yang menyebutkan bahwa karakteristik hubungan yaitu *intimacy, passion,* dan *commitment*. Ia juga menjelaskan bahwa *intimacy* dalam suatu hubungan *online* cukup tinggi, bahkan lebih tinggi dari pada hubungan *offline*.

Cyber Love mudah terjadi pada siapapun, termasuk kepada seseorang yang telah menikah sekalipun. Cyber Love merupakan sebuah kedekatan dan ketertarikan yang terjadi pada dua orang lawan jenis lewat media siber. Berikut indikator untuk fenomena cyber love yang terjadi pada orang tua:

- Adanya komunikasi tidak efektif antara suami dan istri, sehingga salah satu dari mereka lebih memilih untuk berkomunikasi melalui media jejaring sosial.
- Terjadi konflik antara suami dan istri yang menjadikan salah satu dari mereka menggunakan media jejaring sosial sebagai pemenuhan emosional.
- Terdapat kesenjangan yang tidak diutarakan antara suami dan istri mengenai hubungan pernikahan yang dijalani

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Dalam penelitian komunikasi keluarga dengan orang tua penggemar media sosial ini, penulis akan menganalisa mengenai persepsi dari kedua pasangan suami istri dan anak. Peneliti juga akan memperdalam seberapa jauh pasangan suami dan istri menggunakan media sosial sehingga terjadi perselingkuhan serta mencari tahu efek apasaja yang terjadi dalam keluarga akibat dari *cyber love* ini.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penetrasi sosial yang merupakan salah satu dari teori pengembangan hubungan yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Peneliti menggunakan teori tersebut karena teori penetrasi membahas mengenai komunikasi yang saling terbuka dan hubungan timbal balik dengan imbalan tersebut berkaitan dengan perilaku antar pribadi yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal dalam pembentukan hubungan. Pasangan suami dan istri sangat membutuhkan hubungan dalam status mereka untuk keberlanjutan hidup dan masa depan anaknya, oleh karena itu diharapkan dengan teori ini dapat membawa fokus penelitian agar mendapatkan hasil penarikan kesimpulan yang selaras.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan JenisPenelitian

a. Pendekatan: Fenomenologi

Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. ¹⁷ Fenomenologi mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya peneliti

.

¹⁷ Lexy Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cetakah ke-3, hlm. 14.

tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsiasumsinya di dalam penelitiannya. ¹⁸ Fenomenologi
menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif,
interpretatif untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif
dari fenomenologi berdasarkan Husserl seorang filosofis
Jerman dan Hedegger yang menyatakan bahwa struktur dasar
dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman (*lived*experience) pengalaman dianggap sebagai persepsi individu
terhadap kehadirannya di dunia. ¹⁹

Dalam hal ini, fenomenologi menentang apa yang epirisme. Sejak klarifikasi objek melibatkan aturan-aturan organisasional yaitu secara fundamental secara intelektual dalam teori ilmu pengetahuan. Fenomenologi sangat tidak potensial bagi ahli-ahli yang kritikal dalam sejarah ilmu pengetahuan. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.²⁰

b. Jenis Penelitian: Kualitatif

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang selaras dengan pendekatan *fenomenologi*, yaitu

-

¹⁸ J.W. Creswell, *Research Design: Quantitative and Qualitative Approach*, (London: Sage, 1994), hlm. 53.

¹⁹ Donny Gahral Adian, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok, Koekoesan, 2010), Cetakkan 1, hlm. 42.

²⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), Cetakkan 1, hlm. 81.

jenis deskriptif kualitatif yang merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami.²¹ Menurut Creswell (1998):

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The research builds a complex, holistic picture, analize words, report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.²²

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini sangat logis dalam menyebarluaskan informasi atau menciptakan hubungan masyarakat yang baik. Metode deskriptif sangat cocok untuk penyelidikan yang menyediakan standar ukuran normatif berdasarkan hal-hal yang umum.²³

Penelitian kualitatif dalam penelitian kali ini lebih bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, namun dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.²⁴ Peneliti dalam penelitian kualitatif juga menggunakan konsep kealamiahan (kecermatan,

²³Consuelo G. Sevilla, Jesus A. Ochave, dkk. *An Introduction to Research Methods*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. (Philippines Copyright: Rex Printing Company, 1988), hlm. 88-89.

2

²¹John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Edisi Ketiga. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 4.

²²Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif...,...*, hlm 8.

²⁴Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif...,...*, hlm 12.

kelengkapan, atau orisinalitas) data.²⁵ Ciri khas lain dari metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif mendapatkan akurasi data dengan melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti dengan konteks dan *setting* yang alamiah (*naturalistic*). Salah satu hal yang mendukung keautentikan (reliabillitas) data adalah kualitas hubungan antara peneliti dengan objek penelitian. Semakin baik kualitas hubungan, maka semakin autentik data temuan.²⁶

2. Unit Analisis

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dipilih oleh peneliti menggunakan teknik *sample* bola salju/ berantai (*Snowball/ Chain Sampling*). Pengambilan *sample* dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya demikian seterusnya.²⁷

Subyek penelitian ini adalah beberapa orang yang merupakan anggota dari dua keluarga dengan salah satu orang tua yang menggemari sosial media dan sedang terlibat *cyber love* dengan orang lain. Berikut kriteria-kriteria lainnya

-

²⁵Deddy Mulyana, Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15.

²⁶Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif...,...*, hlm. 12.

²⁷E. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia*. (Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005), hlm. 101.

yang sesuai dengan judul penelitian:

- 1. Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- Keluarga yang mempunyai problem atau kesenjangan dalam berkomunikasi.
- 3. Keluarga dengan salah satu orang tua yang menyukai media sosial dan sedang terlibat dalam *cyber love*.
- 4. Keluarga yang mana pasangan suami dan istri masih terikat dalam status perkawinan.

Dari kriteria tersebut penulis memutuskan dua keluarga yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu:

Keluarga pertama

(a). Ay<mark>ah : Bapak Ah</mark>mad Rofi'i

(b). Ibu : Ibu Sumiati

(c). Anak : Dela Rafitasari

Vita Ramadhani Safitri

Keluarga ke-dua

(a). Ayah : Bapak Sahudi

(b). Ibu : Ibu Wiwik Tyaswari

(c). Anak : Shita Satyaswati

Tantri Kumalasari

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua yang menggemari media sosial dan terlibat *cyber love*. Dimana untuk itu dilakukan pengamatan terhadap komunikasi interpersonal dalam keluarga.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di rumah partisipan yaitu di Kedung Cowek RT.08 RW.04 No.6, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran dan di Kendang Sari RT.03 RW.07 No.36, Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Kota Surabaya, Jawa Timur.

Pemilihan Kedung Cowek dan Kendangsari sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti menempuh pendidikan di daerah Surabaya Selatan dan tinggal tidak jauh dari daerah Surabaya Utara, dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk melakukan proses-proses pengamatan lebih baik dan teliti.

3. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder:

(a). Data Primer

Data primer merupakan data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama.²⁸ Untuk mendapatkan data utama, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari informasi ke sumbernya.

Data utama dalam penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal orang tua di dalam keluarga, yang mana salah satu dari orang tua tersebut menggemari sosial media dan terlibat *cyber love* dengan orang lain.

(b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen.²⁹ Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer.³⁰ Peneliti mendapatkan data sekunder melalui kajian-kajian kepustakaan dan juga teori yang berhubungan dengan penelitian.

²⁸Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 71.

²⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225.

_

³⁰Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian......* hlm. 72.

B. Sumber Data

Menurut Lofland "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik."

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil dari tindakan dari pengamatan dan teknik wawancara dengan informan yang telah dipilih yaitu, sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, serta berbagai sumber lain seperti buku, jurnal, internet dan dokumen pendukung lainnya.

4. Tahap - Tahap Penelitian

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap-tahap penelitian ini dengan uraian sebagai berikut.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap awal ini peneliti menyusun proposal penelitian dengan, merumuskan permasalahan untuk dijadikan rumusan masalah dalam penelitian, yang kemudian dijabarkan melalui latar belakang permasalahan

³¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 137.

sembari menentukan teori yang sesui dengan penelitian.

Peneliti menentukan rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan namun tidak mengulang judul penelitian. Kemudian menjabarkan latar belakang permasalahan yang terjadi pada sebuah keluarga di jalan Kendang Sari dan Kedung Cowek Surabaya. Peneliti juga menentukan teori Altman dan dalmas: Penetrasi Sosial untuk mendukung penelitian serta menjelaskan hubungan teori dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori *substantif* dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, maka dari itu peneliti menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.³²

Peneliti memilih area kota Surabaya Utara dan Selatan sebagai lapangan penelitian, peneliti memfokuskan pada daerah dimana dua keluarga tinggal yaitu di jalan Kendang Sari dan Kedung Cowek Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum turun lapangan penelitian, peneliti perlu

³²*Ibid*, hlm. 385.

mengetahui siapa saja pihak yang berwenang untuk memberikan izin penelitian. Terdapat syarat yang harus dipenuhi seperti mengurus surat izin yang ditujukan kepada pihak berwenang yang dinilai mampu memberi kelancaran pada proses penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta surat izin terlebih dahulu dari pihak fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada Bapak Lurah Kendang Sari dan Bapak Lurah Tanah Kali Kedinding Surabaya.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Menurut Lexy, maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.³³

Peneliti telah menilai bagaimana situasi dan kondisi terbaru di kawasan Kendang Sari dan Kedung Cowek

³³*Ibid*, hlm. 127.

dimana informan tinggal, termasuk bagaimana keadaan pihak-pihak informan yang akan dijadikan narasumber.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti akan memilah-milah informan agar sesuai dengan kriteria subyek penelitian, dengan begitu hasil yang diperoleh lebih maksimal. Informan dalam penelitian ini merupakan sumber yang akan memberikan informasi mengenai proses komunikasi interpersonal kedua orang tua dalam sebuah keluarga, dimana salah satu dari kedua orang tua tersebut menggemari sosial media dan terlibat (*cyber love*) dengan orang lain.

6) Menyiap<mark>kan Perlengka</mark>pan P<mark>en</mark>elitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa kelengkapan seperti izin pengadaan penelitian, pengaturan waktu yang telah disepakati bersama, rute perjalanan menuju lokasi penelitian, serta beberapa perlengkapan seperti pedoman wawancara, *handphone* sebagai alat perekam atau dokumentasi gambar, buku catatan dan alat tulis. Dengan begitu diharapkan proses penggalian data dapat berjalan dengan lancar, tertata rapi, terdokumentasi dan maksimal untuk dikaji.

7) Etika Penelitian

Dalam proses penggalian data terdapat etika-etika yang harus dipenuhi peneliti demi terjalinnya hubungan baik dan kelancaran penelitian. Menurut Schnell and Heinritz (2006) dalam buku Uwe Flick:

Research ethics address the question, which ethically relevant influences the researchers' interventions could bear on the people with or about whom the researchers to their research. in addition, it is concerned with the prosedures that sould be applied for protecting those who participate in the research, if this seems necessary.³⁴

Beberapa etika yang menjadi perhatian peneliti disini adalah memperlakukan bapak, ibu, dan informan lainnya dengan sopan dan sikap menghargai, tidak melontarkan pernyataan yang bersifat menyudutkan sehingga dapat menyinggung informan. Hal ini peneliti lakukan untuk melindungi privasi informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Saat memasuki lapangan peneltian, peneliti harus mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Peneliti juga harus memahami latar penelitian dan menganggap diri sejajar dan berkedudukan sama dengan informan.

-

³⁴Uwe Flick. An Introduction to Qualitative Research Edition 5. (London: Sage, 2014), hlm. 49.

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Peneliti kepada subjek untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya. ³⁵

2) Memasuki Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mengawali dengan memperkenalkan diri dan sedikit bersosialisasi mengenai perkembangan internet terutama sosial media yang mempunyai pengaruh tertentu serta pembahsan lain mengenai penelitian ini. Peneliti berharap dengan cara tertentu dapat menjalin keakraban dalam pergaulan dan membuat informan merasa aman pada proses pengamatan yang dilakukan. Keakraban dan kedekatan ini dilakukan agar bapak, ibu, dan informan lainnya merasa nyaman, sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam lagi dengan tetap menjaga privasi mereka.

3) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari hasil pengamatan yang dapat dikembangkan untuk menjawab rumusan masalah.

_

³⁵Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 46.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengolah data-data hasil wawancara mendalam (*indept interview*), pengamatan terlibat, serta dokumen lain untuk dikaji dan dikembangan dengan teori. Sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis data berdasarkan hipotesa.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan sebagai hasil dari pengamatan yang telah dilakukan. Laporan ditulis sesuai dengan data dan fakta dari sumber informan yang didapatkan ketika penelitian. Penulisan laporan disusun secara rapi, terstruktur sesuai format yang telah ditentukan.

5. Teknik PengumpulanData

a. Wawancara (indept interview)

Wawancara yang dimaksud adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dinama peneliti telah mempersiapkan dan menentukan pokok informasi yang akan digali sesuai permasalah penelitian.

-

³⁶Anis Bachtiar. *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014). Hlm 44.

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk menggali informasi dari sumbernya terkait komunikasi orang tua di dalam keluarga dimana salah satu dari orang tua tersebut menggemari sosial media dan terlibat dalam *cyber love*, wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait permasalahan.

b. Pengamatan Terlibat

Peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat untuk mengamati komunikasi yang terjadi kepada kedua keluarga yang terlibat *cyber love* dengan orang lain. pengamatan terlibat ini dilakukan peneliti dengan cara bertamu ke rumah keluarga dan melakukan wawancara ringan untuk mengumpulkan data. Kemudian peneliti akan datang bertamu kembali ke rumah keluarga untuk menjalin silaturahmi serta sedikit bertanya tanya mengenai komunikasi keseharian mereka untuk mempertimbangkan fakta pada data.

Pengamatan tidak hanya dilakukan peneliti dalam internal keluarga subyek penelitian, namun peneliti juga melakukan pengamatan pada ekternal keluarga subyek penelitian dengan sedikit mewawancarai tetangga terdekat mengenai hubungan keluarga subyek penelitian menurut pengamatan mereka.

c. Kajian Isi Dokumentasi

Kajian isi dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa foto.³⁷ Peneliti mendapatkan hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat ketika wawancara seperti foto partisipan dan lokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Berikut tahap analisis data penelitian:

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi (1) Membuat ringkasan, (2) Mengkode, (3) Menelusur tema, (4) Membuat gugus-gugus, (5) Membuat partisi, (6) Menulis

³⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 122-131.

memo.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas dan dapat berubah hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Berikut ini tampilan bagan analisis data:³⁸

PENGUMPULAN DATA PENYAJIAN DATA REDUKSII DATA KESIMPULAN-KESIMPULAN PENAFSIRAN/VERIFIKASI

Bagan 1.2: Analisis Data

³⁸Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Malamh: Trans Publish, 2015), hlm. 152-153.

7. Teknik Pemeriksaan KeabsahanData

Berikut merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian dibutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam pengumpulan data. Pada proses tersebut tidak jarang peneliti membutuhkan perpanjangan waktu dalam keikutsertaan pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan apabila peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian, sehingga | peneliti harus mematangkan hasil data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan untuk mendapatkan interpretasi yang konsisten dengan berbagai cara kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Sebelum beranjak pada bab pembahasan peneliti terlebih dahulu mengamati bagaimana kondisi para orang tua lain yang sedang menyukai sosial media, dan berbagai pengaruh atau dampak kedepan yang dapat diukur serta berbagai faktor dan pengaruh-pengaruh lainnya yang memerlukan ketekunan dalam pengamatan. Kemudian peneliti membuat hipotesa awal yang nantinya akan dianalisa sesuai data dan fakta untuk pendalaman hasil

penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁹ Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

Dalam menggunakan triangulasi sumber terdapat beberapa cara, yaitu:

- Melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara. Dalam hal ini peneliti membandingkan beberapa data yang diberikan oleh satu informan dengan informan lain yang masih dalam lingkup satu keluarga.
- 2) Melakukan perbandingan dengan apa yang dikatakan oleh informan secara pribadi dengan apa yang dikatakan orang di depan umum. Peneliti membandingkandata yang peneliti dapatkan dari informan secara pribadi dengan membandingkannya dalam kesempatan berkumpul dengan

³⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 330.

- informan-informan yang lain dalam satu keluarga.
- 3) Melakukan perbandingan dengan apa yang dikatan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Peneliti membandingan situasi ketika peneliti melakukan pengamatan dengan orang lain sejauh 1,5 kilometer dari lokasi penelitian.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 – Juli 2018. Lebih rincinya sebagai berikut.

Kegiatan
April
Mei
Juni
Juli

Studi pendahuluan
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
<t

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan, penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum untuk menjelaskan alur penelitian, berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan dari sebuah penelitian yang akan mengantarkan pembaca untuk mengetahui asal muasal pemikiran skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijelaskan beberapa pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat beberapa sub bab pembahasan yang mana terdapat beberapa kutipan dari referensi-referensi yang peniliti gunakan untuk meneliti obyek. Serta kajian teori dimana peneliti menentukan teori yang sesuai dengan konteks penelitian yang sesuai yaitu, komunikasi keluarga pada pasangan suami-istri yang terlibat yang terlibat *cyber love* melalui sosial media.

BAB III: PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai teknik dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, serta mendeskripsikan secara mendalam subyek, obyek dan lokasi penelitian yang menggambarkan konteks penelitian.

BAB IV: INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengolah dan menganalisa data yang telah dikumpulkan peneliti selama pengamatan. Dalam bab ini juga

membahas tentang hasil temuan penelitian yang telah dikonfirmasi dengan teori yang relevan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang menjadi pembahasan akhir penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pasangan Suami-Istri Sebagai Anggota Keluarga

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat mengandalkan kemampuannya sendiri, melainkan membutuhkan orang lain yang dapat membantunya dalam hal tertentu. Membutuhkan orang lain terjadi pada siapa pun, termasuk keluarga, sahabat, teman, maupun tetangga. Elemen yang umum dari semua hubungan akrab adalah saling ketergantungan (interdependence), suatu asosiasi interpersonal dimana dua orang pikiran dan emosi mereka terhadap satu sama lain, dan secara teratur terlibat bersama sebisa mungkin. Hubungan akrab dengan teman, keluarga dan pasangan hidup juga meliputi elemen komitmen. Saling ketergantungan terjadi melintasi kelompok-kelompok usia dan melampaui jenis-jenis interaksi yang cukup berbeda.40

Manusia tidak dapat terlepas dari hubungan dengan manusia lain, karena manusia notabenya sebagai mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan hubungan yang memberikan timbal balik antar sesama individu. Contoh dalam lingkungan manusia terkecil yaitu dalam keluarga. Dalam sebuah keluarga, pasangan suami dan istri membutuhkan keturunan sebagai penerus

⁴⁰Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial* Jilid 2 Edisi Kesepuluh, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 5.

generasi keluarga mereka. Begitu pula dengan sang anak, seorang anak membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tidak terlepas dari itu, seorang suami membutuhkan istrinya untuk membantu dalam urusan rumah tangga dan kebutuhan kasih sayang, begitupun dengan sang istri yang juga membutuhkan suami untuk bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangga, sebagai kepala keluarga, dan memenuhi kasih sayang istri.

1) Keluarga

Perkawinan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perjanjian yang diucapkan dan diberi tanda kemudian dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang siap menjadi suami istri, perjanjian dengan akad yang disaksikan oleh beberapa orang dan wali perempuan.⁴¹ oleh Kemudian, diberi izin perkawinan pula akan menghasilkan keturunan yang meneruskan estafet kehidupan di dunia, sebagaimana firman Allah SWT:

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ مِنَ ٱلْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ، نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا النَّ

"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa (QS. 25:54)."⁴²

⁴¹Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2002), hlm. 300.

⁴²QS. Al-Furqaan ayat 54.

1) Suami

Sebagai kepala rumah tangga, seorang ayah atau suami bertugas untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Selain memberi nafkah untuk keluarga, seorang Ayah atau Suami juga harus memberi nafkah lahir dan batin kepada Istrinya. Dalam sebuah keluarga salah satu peran seorang Suami kepada Istrinya adalah memberi kebahagiaan batin. Namun apabila seorang Suami terlibat *cyber love* dengan wanita lain, Suami harus lebih sering lagi berkomunikasi interpersonal dengan Istri. Dengan begitu rasa iba dan perasaan cinta kepada keluarga yang merupakan naluri seorang Ayah akan muncul kembali untuk melawan hawa nafsu.

2) Istri

Merupakan seorang wanita yang melahirkan anak-anaknya, seorang wanita yang menjadi pasangan hidup suaminya. Dalam sebuah keluarga peran Ibu sangatlah penting, Ibu bertanggung jawab atas anak-anak dan keluarga, termasuk komunikasi yang terjadi antar anggota keluarganya. Apabila seorang Ibu atau Istri terlibat *cyber love* dengan laki-laki lain, maka sangat diperlukan sebuah komunikasi interpersonal keluarga untuk saling terbuka dan memperbaiki diri masing-masing.

3) Anak

Menurut Sulistiani dalam bukunya Kedudukan Hukum Anak. Anak merupakan penyambung keturunan, sebagai investasi masa depan, dan anak merupakan harapan untuk menjadi sandaran dikala usia lanjut. Ia dianggap sebagai modal untuk meningkatkan peringkat hidup sehingga dapat mengontrol status sosial orang tua.⁴³

Anak-anak mempunyai dorongan yang kuat untuk berkomunikasi, dan secara naluriah mampu memahami interaksi antarpesona, karena menyadari bahwa komunikasi adalah sarana untuk membangun hubungan. Karena itu, ibu punya peran penting untuk mengajari anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bila para orangtua khususnya kaum ibu, mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan anak-anak mereka, sehingga mereka mencapai tingkat empati yang optimal atau pengungkapan diri (*self disclosure*) yang maksimal, tidak ada kesulitan bagi kedua belah pihak untuk mengkomunikasikan topik apapun.⁴⁴

Apabila salah satu orang tua terlibat *cyber love*, maka hal tersebut sangat memberi pengaruh buruk terdahap anak maupun anggota keluarga yang lainnya. Anak akan merekam semua kejadian yang dialami kedua orang tuanya. Seperti, apabila

⁴³Siska Lis Sulistiani, *Kedudukan Hukum Anak*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. v.

⁴⁴Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm. 40

kecurangan, kebohongan, hingga perselisihan terjadi, seorang anak akan selalu mengingat hal tersebut dan dapat berakibat pada mental dan kejiawaannya.

Fitzpatrick menjelaskan tiga tipe dasar mengenai hubungan pasangan perkawinan yang langgeng yang dia namakan sebagai tradisional, bebas, dan tersendiri:

a)Pasangan perkawinan tradisional, memiliki ideologi tradisional, tetapi mempertahankan beberapa kebebasan dalam perkawinan mereka. Nilai-nilai yang mereka anut lebih mengutamakan pada stabilitas dari pada spotanitas. Mereka menganut adat istiadat tradisional: wanita menggunakan nama keluarga suaminya, misalnya Nyonya Simanjuntak atau Nyonya Waruwuntu, ketidak setiaan tidak termaafkan. Hubunganhubungan tradisional menunjukkan saling ketergantungan yang kuat, ditandai oleh rasa bersama dan perkawinan tingkat tinggi dan mereka lebih suka terlibat dalam konflik dari pada menghindar dari konflik.

b) Pasangan perkawinan yang bebas, berbagai ideologi yang mencakup perubahan dan ketidakpastian dalam hubungan perkawinan, tetapi seperti pasangan perkawinan tradisional mereka merasa adanya saling ketergantungan dan lebih suka mengatasi perbedaan-perbedaan dengan melibatkan diri dalam konflik daripada menghindarinya. Mereka lebih banyak

menganut nilai-nilai non konvensional. Pasangan yang termasuk tipe ini yakin bahwa hubungan tidak harus mengganggu kebebasan pasangan hidupnya. Pasangan hidup yang bebas mempertahankan atau memelihara ruang-ruang fisik secara terpisah dan ada kalanya merasakan kesulitan untuk mempertahankan atau memelihara jadwal harian secara teratur.

c) Pasangan perkawinan yang tersendiri, dicikan oleh ideologi tradisional dianut oleh secara bersama, tetapi perbedaan dari kelompok pasangan ini adalah antar pasangan hidup kurang terlibat berbagi emosional dan oleh karena itu kurang adanya saling ketergantungan. Sebagai tambahan, pasangan perkawinan yang tersendiri cenderung untuk menghindari konflik. Dalam masalah-masalah perkawinan dan keluarga mereka bersifat konvensional, tetapi seperti pasangan yang bebas mereka menekan pentingnya kebebasan individual. Mereka kurang memiliki persahabatan dan kebersamaan dalam perkawinan mereka dibandingkan dengan perkawinan tradisional dan bebas. Perkawinan ini menunjukkan adanya saling ketergantungan dengan memelihara jadwal harian secara teratur. 45

Dengan adanya ikatan perkawinan suami istri dan datangnya seorang anak, maka terbentuklah sebuah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan

⁴⁵Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi...,..*, hlm. 166.

tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga yang merupakan kelompok premier dengan hubungan intensif mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan emosi anggotanya. Istri-suami memerlukan kebutuhan kasih sayang demikian juga anak dengan orang tuanya. Problem-problem kehidupan yang dihadapi anggota keluarga berusaha dipecahkan bersama-sama. Kebutuhan untuk memperhatikan dan mendapat perhatian, melindungi, memberi dan mendapatkan rasa aman, dan nyaman dipenuhi melalui interaksi diantara anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. 46

Dalam kebutuhan sosial, lingkungan pertama yang berkaitan dengan anak adalah kedua orang tua. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Orang tua lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melaui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasian.⁴⁷

Kekeliruan pertama yang sering dilakukan orang tua adalah bahwa berkomunikasi itu adalah suatu keterampilan yang alami, yang diperoleh sejak mereka lahir. Karena itu mereka merasa

⁴⁶Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen di Era Internet*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 180.

-

⁴⁷Academia.edu/7059351 (diakses pada hari Rabu, 11 April 2018, Pukul 13.54)

tidak perlu mempelajarinya lagi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan orang lain, termasuk anak-anak mereka. Komunikasi sebenarnya bukan hanya pengetahuan, tetapi juga seni bergaul. Untuk mahir berkomunikasi efektif, orang mesti memahami prosesnya dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara kreatif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memungkinkan makna yang disampaikan mirip atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator. Singkatnya, komunikasi efektif adalah makna bersama.⁴⁸

2) Tujuan dan F<mark>ung</mark>si <mark>Kel</mark>uarg<mark>a</mark>

Dalam pembentukan sebuah keluarga, terdapat tujuan dan fungsi masing-masing. Tujuan dasar dari pembentukkan keluarga adalah 1) Sebagai unit dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap pengembangan individu, 2) Sebagai perantara bagi kebutuhan dan harapan anggota keluarga dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, 3) Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga dengan menstabilkan kebutuhan kasih sayang, sosio-ekonomi dan kebutuhan seksual, 4) Memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri. 49

Kemudian fungsi keluarga menurut PP No. 21 Tahun 1994

⁴⁸Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa...*, ... *h*lm. 38.

⁴⁹Sulistyo Andarmoyo, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 5.

dan UU No. 10 Tahun 1992

- Fungsi Keagamaan, keluarga adalah wahana utama dan pertama menciptakannya seluruh anggota keluarga menjadi insan yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Fungsi Sosial Budaya, keluarga berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan melestarikan sosial budaya Indonesia
- 3. **Fungsi Kasih Sayang,** keluarga berfungsi mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang setiap anggota keluarga, antarkerabat, antargenerasi.
- 4. Fungsi Perlindungan, keluarga adalah fungsi untuk memberikan rasa aman secara lahir dan batin kepada setiap anggota keluarga.
- 5. Fungsi Reproduksi, memberikan keturunan yang berkualitas melalui pengaturan dan perencanaan yang sehat dan menjadi insan pembangunan yang handal.
- 6. **Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi,** keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama dari anggota keluarga yang berfungsi untuk meningkatkan fisik, mental, sosial dan spiritual secara serasi selaras dan seimbang.
- 7. Fungsi Ekonomi, keluarga meningkatkan keterampilan dalam usaha ekonomis produktif agar pendapatan keluarga

meningkat dan tercapai kesejateraan.

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Meningkatkan diri dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam sehingga tercipta lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang.

- a. Membina Kesadaran, sikap dan praktik pelestarian
 lingkungan hidup interen keluarga.
- Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan hidup ekstern keluarga.
- c. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang antara lingkungan keluarga dengan lingkungan hidup masyarakat sekitarnya.
- d. Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan hidup sebagai pola hidup keluarga menuju KKBS (keluarga kecil bahagia sejahtera).

2. Komunikasi di Lingkungan Keluarga

Berbagai sumber menyebutkan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti *membuat kebersamaan* atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata

٠

⁵⁰*Ibid*, hlm. 29-33

communis adalah *communico*, yang artinya *berbagi*.⁵¹ Jadi komunikasi setidaknya mengandung; (1) berbagi, (2) kebersamaan atau pemahaman (3) pesan. Dengan demikian secara akar kata proses komunikasi bisa terjadi jika ada pesan yang dibagi ke pihak lain, pesan tersebut bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pemahaman.⁵²

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi antar manusia inilah yang di dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan tindakan komunikasi.53Dalam konteks keluarga, memahami proses komunikasi sangat diperlukan, mulai dari bagaimana sumber (sender) mengirim pesan (message) dan diterima oleh komunikan (receiver) hingga adanya aksi, respons (feedback) dari lawan komunikasi. Respons ini penting sebagai tolak ukur efektifitas komunikasi. Disaat sedang berkomunikasi berarti sedang terjadi hubungan sesama (human relations) atau terjemahan dari hubungan manusiawi. ⁵⁴Komunikasi mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi

-

⁵¹Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm.55.

⁵²*Ibid*, hlm. 8.

⁵³Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm. 12.

⁵⁴Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita dan mempengaruhi orang lain, merasa berpikir atau berperilaku yang seperti kita inginkan.⁵⁵

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga bersangkutan. dibarengi yang Tanpa dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka anggota keluarga dalam suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan didalamnya. Bahkan kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga, sebagian besar karena tidak adanya informasi dan komunikasi yang terbuka. Salah satu syar<mark>at utama untuk mema</mark>hami orang lain dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi yang terbuka tadi. Masingmasing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejalanan anggota keluarga. dengan membuka diri tersebut, maka tiap anggota keluarga yang lain akan memahami kemauan-kemauan dan gagasannya, sehingga jika terjadi hal-hal yang berbeda, bisa dicari jalan keluarnya.⁵⁶ Terkadang memang terdapat konflik yang disebabkan oleh komunikasi. Konflik yang melanda manusia itu sendiri kadang lebih terfokus pada proses pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri. Kadang-kadang, dalam lingkup sosial, kebutuhan individu ini lebih ditekankan dari pada

.

⁵⁵Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi...*, ..., hlm. 1.

⁵⁶Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.23.

kebutuhan sosial dan kemasyarakatan.⁵⁷

1) Komunikasi Interpersonal Keluarga

Komunikasi adalah syarat penting dalam hubungan suamiistri atau keluarga. ketika komunikasi terhambat, pesan dari satu
pihak yang ditolak pihak lain maupun tiadanya media atau
aShita untuk menyampaikan pesan itu, arah hubungan akan
tidak menentu. Landasan penting berlangsungan hubungan
adalah adanya tujuan yang mendasari bersatunya dua orang.
Masing-masing orang yang akan berhubungan memiliki visi
misi dan pesan-pesan yang ingin disampaikan bersama, yang
menyatukan mereka. Tujuan adalah suatu hal yang dapat
dijadikan satu ukuran untuk menilai kualitas hubungan. ⁵⁸

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.⁵⁹ Semua orang membutuhkan orang lain untuk menikmati kehidupan, nyaman dalam lingkungan kerja,

⁵⁷Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 41.

⁵⁸Nuraini Soyomukti, *Pengantar...*, ..., hlm. 153.

⁵⁹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 27.

dan cocok didalam kelompok sosial. Kita ingin bersama, diterima, dan diakui oleh orang lain. Sebaliknya, kita juga ingin memberikan hal yang sama pada orang lain. ⁶⁰

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi dapat menghasilkan relasi antar pribadi. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan dalam membangun relasi antarpribadi adalah human relations, meliputi komunikasi, self-awareness, self-disclosure, self-acceptance, motivasi, kepercayaan, dan manajemen konflik.⁶¹

a) Komunikasi Verbal

Menurut Deddy Mulyana⁶², simbol atau pesan verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa adalah bagian terpenting dalam komunikasi verbal. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami seseorang. Jika kedua orang yang berbeda bertemu agar keduanya sama-sama bisa saling memahami, keduanya perlu dibantu dengan kode atau simbol tertentu yang mewakili.⁶³

_

⁶⁰Julia T Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, diterjemahkan oleh Rio Dwi Setiawan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 14.

⁶¹ Dasrun Hidayat, Komunikasi..., ..., hlm. 99.

⁶² Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 340.

⁶³ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.120.

b) Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. ⁶⁴

Secara sederhana, komunikasi nonverbal bisa diartikan dengan bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, komunikasi nonverbal itu segala bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambanglambang verbal seperti kata-kata baik melalui percakapan maupun tulisan. Secara ringkas komunikasi nonverbal dapat berupa lambang seperti pergerakan tangan, warna, ekspresi wajah dan lainnya. Berikut tabel komunikasi verbal dan nonverbal yang dikembangakan Nurudin dari pendapat Ronald B. Adler dan George Rodman dalam buku *Understanding Human Communication*.

_

⁶⁴ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003). hlm. 26.

Tabel 1.2 Komunikasi verbal, non verbal

	Vokal	Non Vokal
Verbal	Bahasa Lisan (spoken words)	Bahasa Tertulis (written words)
Non Verbal	Nada suara, desahan, jeritan, kualitas vokal, prabahasa	Gerak isyarat, penampilan, ekspresi wajah, jarak, warna, artefak, sentuhan.

3. Sosial Media

Menurut Lasswel dan Wright, media massa mempunyai empat fungsi sosial. Keempat fungsi sosial tersebut adalah: (1) Pengamatan Sosial (social surveillance), (2) Korelasi Sosial (social correlation), (3) Sosialisasi (socialization), dan (4) Hiburan⁶⁵. Salah satu bentuk dari keberadaan New Media adalah fenomena munculnya Social Network (Jejaring Sosial). Mengapa disebut jejaring sosial oleh karena aktivitas sosial ternyata tidak hanya dapat dilakukan didalam dunia nyata (real) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (unreal).66 Hal ini didukung dengan semakin maraknya smartphone dan banyak bermunculan media jejaring sosial yang notabenya digunakan untuk sarana komunikasi bertukar informasi, fikiran, hingga berbagi data dengan pengguna lain. Media jejaring sosial tersebut adalah beberapa aplikasi yang sudah terinstall pada smartphone dan dapat digunakan dengan koneksi data internet, aplikasi tersebut seperti:

a. Facebook

⁶⁵Alwi Dahlan, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm.461.

⁶⁶Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hlm. 78.

Jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan kemudian menjadi salah satu jejarring sosial terbesar di dunia. 67

- a) Pengguna facebook terdiri dari 60% wanita dan 40% laki-laki.
- b) Pengguna mengakses Facebook kurang lebih 40 menit per hari.
- c) Rata-rata klik tertinggi pada Facebook terjadi pada pukul 13.00-16.00.
- d) Puncak akses Facebook terjadi pada hari Rabu pukkul 15.00.
- e) Waktu minim aktivitas penggunaan Facebook ada pada akhir pekan sebelum pukul 08.00 dan setelah pukul 20.00.
- f) Status Facebook disertai gambar memiliki peluang 53% untuk mendapatkan likes dan 104% untuk mendapatkan komentar.⁶⁸

b. Twitter

Jejaring sosial microblogging yang ditujukan untuk berbagi informasi (tweet) yang ringkas.⁶⁹

- a) Pengguna Twitter terdiri dari 60% wanita dan 40% laki-laki.
- b) Pengguna mengakses Twitter kurang lebih 21 menit per hari.
- c) Aktivitas pengguna Twitter umumnya terjadi pada hari Senin hingga Kamis pada pukul 13.00-15.00.
- d) Puncak akses Twitter terjadi pada hari Senin hingga Kamis pada pukul 09.00-15.00.
- e) Waktu minim aktivitas penggunaan twitter terjadi setiap hari setelah pukul 20.00 dan hari Jum'at setelah pukul 15.00.

_

⁶⁷Feri Sulianta, Rahasia Berbisnis Sosial Media, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 145.

⁶⁸Feri Sulianta, *Optimasi SEO*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 196.

⁶⁹Feri Sulianta, *Rahasia...*, ..., hlm.151.

- f) Sangat disarankan untuk melakukan posting tweet pada jam makan siang.
- g) Tweet yang berisi konten gambar umumnya memiliki peluang lebih tinggi kurang lebih 30% untuk di-retweet.⁷⁰

c. YouTube

Sebuah layanan video ini menjelma menjadi jejaring sosial sekaligus sarana promosi luar yang menyita perhatian banyak orang.⁷¹

- a) Pengguna YouTube terdiri dari 46% wanita dan 54% lakilaki.
- b) Pengguna mengakses YouTube kurang lebih 12 menit perhari.
- c) Waktu beraktivitas normal pengguna YouTube mulai terjadi pada pukul 08.00 hingga 13.00.
- d) Waktu puncak pengguna YouTube terjadi pada pukul 14.00 hingga 18.00.
- e) Peningkatan aktivitas pengguna YouTube terjadi pada pukul 24.00 hingga 04.00.
- f) Disarankan melakukan *posting* YouTube pada:
 - Hari Senin dan Selasa, pada pukul 14.00 hingga pukul 16.00.
 - Hari Rabu pada pukul 12.00 hingga pukul 15.00.
 - Pada hari Kamis dan Jum'at posting dapat dilakukan

-

⁷⁰Feri Sulianta, *Optimasi...*, ..., hlm. 197.

⁷¹Feri Sulianta, *Rahasia* Feri Sulianta, *Rahasia...*, ..., hlm. 154.

sepanjang waktu.⁷²

d. Instagram

Layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial kerap kali menggunakan jejaring ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka.⁷³

- a) Pengguna Instagram terdiri dari 64% wanita dan 36% lakilaki.
- b) Pengguna mengakses Instagram kurang lebih 21 menit per hari.
- c) Aktivitas pengguna Instargam terjadi pada hari Kamis.
- d) Waktu efektif *posting* Instagram terjadi pada hari Minggu dan bukan jam kerja.
- e) Hari Senin adalah waktu minim aktivitas pengguna Instagram.⁷⁴

e. Line

Line merupakan salah satu aplikasi sosial media yang saat ini juga diminati di kalangan masyarakat. Selain *attchment* dan *video call* keunggulan yang dimiliki aplikasi Line namun tak dimiliki oleh beberapa aplikasi sosial media lainnya adalah karakter unik dari fitur sticker yang dimiliki Line. Selain itu ketika pengguna mengirim file bergambar atau JPEG pada aplikasi Line tidak mengurangi kualitas yang ada pada resolusi gambar tersebut.

⁷²Feri Sulianta, *Optimasi...*,... hlm. 199.

⁷³Feri Sulianta, *Rahasia* Feri Sulianta, *Rahasia...*, ..., hlm. 47.

⁷⁴Feri Sulianta, *Optimasi...*, ..., hlm. 199.

- a) Pada Januari 2018, presentase penggunaan jejaring sosial Line sebagai media chatting adalah 38% yang terdiri dari laki-laki dan perempuan Indonesia, seiring dengan populernya media Line akan mendongkrak presentase tersebut di setiap bulannya.⁷⁵
- b) Pengguna mengakses Line kurang lebih 12 menit per hari.
- c) Aktivitas pengguna Line lebih panjang ,terjadi pada hari libur atau hari Minggu.
- d) Waktu efektif *posting* status di Line terjadi pada hari Minggu dan bukan jam kerja.⁷⁶

f. Atau Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi sosial media yang saat ini viral di kalangan masyarakat. Selain sebagai akun pribadi yang dapat menghubungkan diri dengan orang jarak jauh, belakangan ini aplikasi whatsapp digunakan sebagai kepentingan sehari-hari masyarakat. Bagaimana tidak, dalam sebuah keluarga tak jarang setiap anggota keluarganya memiliki akun whatsapp masing-masing untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

a) Pada Januari 2018, presentase penggunaan jejaring sosial Whatsapp sebagai media chatting adalah 40% yang terdiri dari laki-laki dan perempuan Indonesia, seiring dengan populernya media Whatsapp akan mendongkrak presentase

⁷⁵ Asset.kompas.com {survey based data: figures represent user own claimed (reported activity)}

⁷⁶Hasil Survey pada Bapak Sahudi, Sabtu 05 Mei 2018 pukul 10.05

tersebut di setiap bulannya.⁷⁷

- b) Pengguna mengakses Whatsapp kurang lebih 30 menit per hari.
- c) Aktivitas pengguna Whatsapp lebih panjang ,terjadi pada hari libur atau *weekend*.
- d) Waktu efektif *posting* status di Whatsapp terjadi pada hari Minggu dan bukan jam kerja atau pada waktu jam istirahat kerja.
- e) Hari Minggu adalah waktu terpanjang aktivitas pengguna Whatsapp.⁷⁸

Aplikasi pesan melalui telepon genggam atau bahkan melalui telepon pintar (Smartphone) lainnya juga bisa dilihat dari cara kerja seperti Line, KakaoTalk, atau Whatsapp yang menampilkan tidak hanya pesan (percakapan) teks, tetapi juga data pesan yang beragam dari audio, visual, dan sebagainya. Meski cara kerja dari aplikasi ini bisa juga dimasukkan dalam kategori peer-to-peer atau chatroom serta dapat pula diakses melalui perangkat komputer tablet, namun desain aplikasi ini lebih banyak dimanfaatkan pada perangkat telepon genggam. ⁷⁹Chatroom merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan chatting secara online. Chat ini mirip dengan percakapan yang dilakukan oleh beberapa orang, tetapi jelas

⁷⁹Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cyber Media)*, (Jakarta: PShitadamedia Group, 2014), hlm. 31.

⁷⁷ Asset.kompas.com {survey based data: figures represent user own claimed (reported activity)}

⁷⁸Hasil Survey pada Ibu Wiwik Tyaswari, Minggu 06 Mei 2018 pukul 09.45

bahwa ini tidak tampil 'secara fisik'. ⁸⁰ Terdapat beberapa jenis chatting yang dapat digunakan:

- · Berkomunikasi menggunakan teks atau chatting pada umumnya.
- · Berkomunikasi menggunakan suara atau yang sering disebut Voice Chat.
- · Berkomunikasi menggunakan gambar dan suara yang disebut dengan *Video Chat.* ⁸¹

Munculnya aplikasi-aplikasi pada media jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram* semakin memudahkan seseorang untuk berkomunikasi secara personal atau pribadi dengan pengguna lain melalui koneksi internet. Bagi Castells (2009), dalam masyarakat jejaring atau *Network Society*, informasi menjadi konten yang dipertukarkan antara pengguna media siber yang tidak berada dalam pemilahan antara *Sender* dan *Receiver*. Entitas memiliki peran ganda sebagai konsumen informasi dan sekaligus produsen dari informasi tersebut.⁸²

Regression-based analyses showed that offline social activities and social time were positively associated with size of a core support group and social satisfaction. In contrast, social media time was positively associated with social satisfaction.

Analisis berbasis regresi menunjukkan bahwa aktivitas sosial offline dan waktu sosial secara positif terkait dengan ukuran kelompok dukungan inti dan kepuasan sosial.

-

⁸⁰Rulli Nasrullah, Teori dan..., ..., hlm. 209.

⁸¹Theresia Ari Prabawati, *Membongkar Misteri Internet*, (Madiun: Madcoms & Andi Offset, 2010), hlm. 144.

⁸²Rulli Nasrullah, Teori dan..., ..., hlm. 78.

Sebaliknya, waktu media sosial secara positif terkait dengan kepuasan sosial.⁸³

Semakin banyak munculnya berbagai macam aplikasi jejaring sosial di kehidupan masyarakat, menjadikan individu lebih banyak meghabiskan waktu untuk mengurusnya. Oleh karena itu tidak sedikit orang yang menggunakan layanan utilitas agar dapat membantu mereka memanajemen beberapa akun sosial media. Dengan menggunakan layanan tersebut, beberapa jejaring sosial dapat dikelola sekaligus. Misalnya, posting status dilakukan sekali untuk semua jejaring sosial. Namun dengan munculnya beberapa layanan Sosial Media Management (SMM) atau utilitas tersebut.

B. Kajian Teori: Penetrasi Sosial

Merupakan salah satu bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory* yang telah dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Membahas mengenai komunikasi yang baik atau saling keterbukaan dan hubungan timbal balik dengan imbalan dan biaya yang merupakan hasil suatu hubungan.

1. Penetrasi Sosial

Social Penetration Theory berfokus pada pengembangan hubungan berkaitan dengan perilaku antar pribadi yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang mendahului,

-

⁸³Alistair G. Sutcliffe, Jens F. Binder, Robin I.M. Dunbar. *Activity in Social Media and Intimacy in Social Relationships*. (eJournal. Publish 29 March 2018)

⁸⁴*Ibid*, hlm. 155.

menyertai, dan mengikuti pembentukkan hubungan. Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya dipermukaan ketingkat yang akrab mengenai pertukaran sebagai fungsi baik mengenai hasil yang segera maupun yang diperkirakan. Perkiraan meliputi estimasi mengenai hasil-hasil yang potensial dalam wilayah pertukaran yang lebih akrab. Faktor ini menyebabkan hubungan bergerak maju dengan harapan menemukan interaksi baru yang secara potensial lebih memuaskan.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara komunikasi yang baik dan kepuasan umum suatu hubungan. Studi jangka panjang mengenai pasangan suami istri sebelum dan selama perkawinan, Markman menemukan bahwa pasangan yang memiliki komunikasi yang positif sebelum perkawinan cenderung memiliki perkawinan yang lebih bahagia setelah lima tahun dari pada pasangan yang tidak memiliki komunikasi yang positif sebelum perkawinan.

Komunikasi yang baik atau "keterbukaan" juga dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif dan saling menyukai. Studi yang dilakukan mereka berpendapat bahwa membuat diri mudah atau dapat diakses oleh pihak lain melalui pengungkapan diri pada hakikatnya memberikan kepuasan. Sebaliknya, kepuasan mengarah kepada pengembangan perasaan yang positif bagi orang lain. ⁸⁶

⁸⁵Muhammad Budyat ⁸⁶*Ibid*, hlm. 225-226.

⁸⁵ Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, Teori Komunikasi..., ..., hlm. 227-228.

BAB III

DATA LAPANGAN KOMUNIKASI KELUARGA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG TERLIBAT *CYBER LOVE*

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Berikut ini adalah pendeskripsian subyek, obyek, dan lokasi dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian terdapat dua keluarga yang akan peneliti deskripsikan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian ini. Dalam keluarga tersebut masing-masing terdiri dari Ayah, Ibu dan dua orang anak perempuan, dimana salah satu orang tua (Ibu/Ayah) dalam keluarga tersebut mengalami ketertarikan dengan orang lain melalui aplikasi sosial media (*Cyber Love*).

a. Profil Keluarga Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati

Keluarga Bapak Ahmad Rofi'I dan Ibu Sumiati merupakan sebuah keluarga kecil yang terdiri dari empat anggota yaitu Bapak Ahmad Rofi'i, Ibu sumiati, anak pertamanya Dela dan anak keduanya bernama Vita. Keluarga tersebut tinggal di sebuah rumah dengan seorang nenek yang merupakan Ibu kandung dari Ibu Sumiati. Mereka tinggal berlima di jalan Kedung Cowek VIII Kecamatan Kenjeran. Keluarga Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati merupakan sebuah keluarga asli keturunan Jawa Timur dengan perekonomian menengah ke

bawah, keluarga tersebut juga mengaku kurang memahami mengenai informasi perkembangan teknologi telepon genggam dan beberapa dampak yang ditimbulkannya, namun mereka tetap menggunakan handphone canggih atau *smartphone* sebagai kebutuhan komunikasi mereka. Di keluarga tersebut terdapat Bapak Ahmad Rofi'i, Ibu Sumiati, dan anak pertamanya Dela yang telah menggunakan *smartphone* sekitar kurang lebih 5 tahun lamanya.

Dalam waktu lima tahun lamanya Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati menggunakan beberapa aplikasi sosial media yang membantu mereka dalam urusan komunikasi baik dalam keluarga maupun hiburan. Aplikasi pertama yang mereka gunakan adalah *Facebook*. Menurut mereka, pada aplikasi tersebut terdapat banyak hal-hal menarik yang dapat mengisi waktu luang mereka. Namun, hiburan yang mereka gunakan memberikan beberapa dampak termasuk keutuhan rumah tangga Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati. Sekitar sembilan bulan yang lalu Bapak Ahmad Rofi'i memutuskan meninggalkan rumah yang ditinggalinya bersama Istri, anak dan mertuanya tersebut karena sebuah konflik. Konflik tersebut terjadi antara Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati, kini Bapak Ahmad Rofi'i tinggal di salah satu kos-kosan yang masih berada di Surabaya.

1) Informan 1: Bapak Ahmad Rofi'i

Bapak Ahmad Rofi'i merupakan suami dari Ibu Sumiati, laki-laki yang akrab disebut Rofi'I ini berasal dari Jombang yang kini bekerja sebagai tenaga serabutan di sebuah pabrik industri. Sebelumnya Bapak Rofi'i tinggal bersama Ibu Sumiati selaku istri, dan kedua anaknya di salah satu rumah daerah Surabaya Utara. Saat ini Bapak Rofi'i tinggal di kos-kosan pria yang berada di Jalan Rungkut Asri VIII Surabaya.

Dalam kesehariannya Bapak Rofi'i menggunakan beberapa aplikasi sosial media, dalam akun sosial medianya Bapak Rofi'i merasa pekerjaannya lebih mudah dengan informasi-informasi yang Ia dapatkan lewat telepon genggam tersebut. Seorang pria yang hobi memancing ikan tersebut juga merasa bahwa dengan adanya sosial media lebih memberikan hiburan pada aktifitas sehari-harinya. Aplikasi yang pertama kali digunakan oleh Bapak Rofi'i adalah aplikasi Facebook aplikasi ini memang masih banyak digunakan oleh beberapa kalangan seumuran Bapak Rofi'i, selama bertahun-tahun lamanya Ahmad tersebut masih aktif digunakan oleh Bapak Ahmad Rofi'i. Selain Facebook Bapak Ahmad Rofi'ijuga menggunakan aplikasi sosial media Whatsapp, dalam aplikasi tersebut terdapat teman kerja dan beberapa teman Facebook nya. Selain menggunakan *Facebook*, Bapak Ahmad Rofi'ijuga menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai aplikasi sampingan yang digunakan ketika Ia tidak sedang *online* di *Facebook*. Tak jarang juga Ia saling bertegur sapa lewat status-status yang diunggah oleh teman-teman *Facebook*nya di aplikasi *Whatsapp*.

2) Informan 2: Ibu Sumiati

Ibu Sumiati merupakan istri dari Bapak Ahmad Rofi'i dan anak ke 2 dari 4 bersaudara, semua saudara Ibu Sumiati termasuk adik-adiknya tinggal di kawasan kota Surabaya. Wanita asli Surabaya ini tinggal dengan memangkul 2 anak dan 1 orang tuanya. Ibu Sumiati merupakan seorang Ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga di keluarganya saat ini. Ia bekerja sebagai penjual lontong mie dan batagor di depan rumahnya, Ia dan anak pertamanya Dela bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setelah ditinggal oleh suaminya pergi. Sekitar bulan Oktober 2017, Bapak Ahmad Rofi'i selaku suami Ibu Sumiati meninggalkan rumahnya yang ada di Kedung Cowek dan tinggal di salah satu kos-kosan pria di daerah Rungkut Asri Surabaya.

Meski bekerja sebagai penjual lontong mie di depan rumahnya, Ibu Sumiati juga sering *update* di dalam dunia maya. Wanita kelahiran 1978 ini mempunyai beberapa akun sosial media yang Ia gunakan sebagai hiburan ketika Ia lelah memasak atau dalam kelonggaran waktunya. Ibu Sumiati menggunakan aplikasi *Facebook* hampir lima tahun lamanya dan kini Ia juga menggunakan aplikasi lain seperti Whatsapp, untuk keperluannya berkumpul dengan ibu-ibu PKK dan wali murid dari anak terakhirnya Vita.

Dalam kesehariannya Ia menggunakan sosial media untuk informasi penting seputar keluarga dan sekolah anaknnya saja, selebihnya Ibu sumiati menggunakannya sebagai hiburan. Meski Ibu Sumiati merupakan penggemar sosial media, namun Ia tak pernah melakukan kontak pribadi dengan teman-teman mayanya selain di *Facebook*.

3) Informan 3: Anak Pertama

Dela Rafitasari merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati, dalam keluarganya mereka aktif dalam bersosial media. Dela merupakan perempuan lulusan SMA 8 Surabaya yang saat ini bekerja sebagai Kasir, di salah satu toko buku Pakuwon City. Dalam kesehariannya Dela membutuhkan aplikasi Whatsapp, yang mana terdapat group untuk informasi pembagian shift dan informasi lain mengenai pekerjaannya. Ia juga menggunakan beberapa media sosial lain, tak hanya

Dela, Ibunya Sumiati dan Bapaknya Ahmad Rofi'i juga menggunakan beberapa sosial media dalam kesehariannya masing-masing.

Menurut Dela, keluarganya sudah menggunakan smartphone semenjak smartphone mulai dikenal oleh banyak masyarakat. Keluarga Dela juga mulai mengupdate Hpnya masing-masing, dimulai dari Dela pertama kali yang mengganti Hpnya dari merk Evercross tipe sebelum android menjadi Samsung Galaxi chat dan awal tahun 2018 ini Dela mengupdate Hpnya kembali menjadi Samsung J1 Prime.

Dela mengatakan spesifikasi Hp terbaru lebih baik dengan memori RAM tinggi, Dela memutuskan untuk mengupdate Hpnya dengan alasan bahwa Hp yang lama semakin lambat jika digunakan untuk banyak aplikasi. Hal tersebut juga terjadi pada Ibu dan Bapak Dela, Ibu dan Bapaknya men update Hp mereka yang mereka rasa mengalami gangguan atau mulai lamban untuk digunakan pada waktu itu.

Termasuk dalam kategori keluarga sosialita. Dela menyadari bahwa kedua orang tua terlebih pada Bapaknya sangat menggemari sosial media. Namun hal tersebut mulai menampakkan beberapa dampak yang lebih kearah negatif hingga mengakibatkan jarak antara Ibu dan Bapaknya

sekarang ini.

4) Informan 4: Anak Kedua

Vita Ramadhani Safitri, perempuan yang lebih akrab disapa Vita ini merupakan seorang siswa SDN Kedinding yang kini duduk di kelas 4. Meskipun dalam usianya yang masih dalam kategori belia, Vita sempat menyaksikan komunikasi yang tidak stabil terjadi pada kedua orang tuanya. Vita melihat Ibunya menangis, dan Bapaknya berbicara dengan nada tinggi kepada sang Ibu. Vita tidak mengetahui dimana Bapaknya tinggal sekarang ini, Ia mengatakan bahwa kini Ia membantu Ibunya berjualan di depan rumah ketika sore hari.

b. Profil Keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik Tyaswari

Keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik merupakan sebuah keluarga yang kini tinggal di jalan Kendangsari Surabaya, keluarga tersebut terdiri dari empat anggota yaitu Bapak Sahudi, Ibu Wiwik Tyaswari, anak pertamanya Shita dan anak keduanya bernama Tantri. Sebelum tinggal di Kendangsari mereka sempat tinggal di Kawasan Jemur Ngawinan beserta keluarga besarnya. Keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik merupakan sebuah keluarga asli keturunan Jawa Timur dengan perekonomian menengah, keluarga tersebut mengaku sedikit memahami mengenai informasi perkembangan teknologi telepon genggam

dan beberapa dampak yang ditimbulkannya. Keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik mulai menggunakan *smartphone* sejak maraknya penggunaan Hp canggih tersebut dan kebutuhan akan informasi, karena banyak yang menggunakan aplikasi untuk komunikasi.

Berawal dari penggunaan aplikasi *BlackBerry Messanger*,
Bapak Sahudi mengawali menggunakan *smartphone* untuk
memenuhi kebutuhan pekerjaannya, kemudian diikuti dengan
anaknya Shita, Tantri dan yang terakhir yaitu Ibu Wiwik. kurang
lebih 8 tahun lamanya Bapak Sahudi menggunakan aplikasi
sebagai sarana komunikasinya dengan rekan kerjanya, dan Ibu
Wiwik yang kurang lebih baru 2-3 tahun lamanya menggunakan *smartphone*, sebelumnya Ibu Wiwik menggunakan Hp Nokia
Asha yang cukup awet menurutnya.

1) Informan 5: Bapak Sahudi

Bapak Sahudi merupakan suami dari Ibu Wiwik Tyaswari, dalam kesehariannya Bapak Sahudi bekerja sebagai pengawas di salah satu kontraktor Surabaya. Namun Bapak Sahudi lebih sering mendapatkan pekerjaannya di luar Surabaya dan pulang ke rumah 2 sampai 3 kali dalam satu minggu. Dalam kebutuhan komunikasinya, Bapak Sahudi menggunakan aplikasi sosial media Whatsapp dan Line. Bapak Sahudi menggunakan sosial media tersebut

hanya sebatas keperluan komunikasi dengan keluarga, teman, pekerjaan dan rekan kerjanya saja.

Dalam kebutuhan komunikasi informasi Bapak Sahudi lebih mengutamakannya karena Bapak Sahudi memahami akan pentingnya sarana komunikasi dalam kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu dalam keluarganya Bapak Sahudi yang mengawali menggunakan *smartphone*. Selama kurang lebih delapan tahun lamanya komunikasi yang dijalankan oleh Bapak Sahudi berjalan dengan lancer dan baik-baik saja, namun Bapak Sahudi merasa dalam beberapa bulan yang lalu Ia mendapati komunikasi yang berbeda terjadi dalam keluarganya.

2) Informan 6: Ibu Wiwik Tyaswari

Ibu Wiwik merupakan Istri dari Bapak Sahudi sekaligus Ibu dari kedua anaknya Shita dan Tantri. Ibu Wiwik merupakan Ibu Rumah tangga yang kerap sekali mengikuti kegiatan-kegiatan luar rumah yang diadakan oleh teman-teman sosial medianya. Meski sebagai seorang Ibu yang bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah, dalam kesehariannya Ibu Wiwik menyempatkan waktu untuk menggunakan *smartphone* sekitar 3-4 jam disamping kegiatan rumah tangganya.

Ibu Wiwik aktif dalam beberapa aplikasi sosial media

seperti *Whatsapp Instagram*, dan *YouTube*. Selain bermain *chat* di sosial media Ibu Wiwik juga *update* lagi dan videovideo terbaru di akun *YouTube*nya.

3) Informan 7: Anak Pertama

Shita Satyaswati adalah anak pertama dari pasangan Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik Tyaswari. Perempuan yang kerap disapa Shita tersebut kini sedang menempuh pendidikan semester 8 di Universitas Negeri Surabaya. Shita merupakan seoraang anak yang mempunyai kepribadian tegas dan keras kepala, Ia pernah menegur Ibunya ketika terlalu sibuk dengan sosial media.

Dalam kesehariannya Shita menggunakan aplikasi sosial media Whatsapp untuk berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Dalam keluarganya selalu mengutamakan komunikasi, dan Shita yang sering membuka komunikasi dalam keluarganya ketika keluarganya mulai sibuk dengan kesehariannya masing-masing.

4) Informan 8: Anak Kedua

Tantri Devi, perempuan yang akrab disapa dengan sebutan Tantri ini merupakan anak kedua dari Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik Tyaswari. Dalam kesehariannya Tantri membatu ibunya dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat ke sekolah. Namun sekitar hampir 2

tahun belangan ini, Ibu Wiwik mulai berkurang dalam melakukan pekerjaan rumahnya sehingga Tantrilah yang lebih ekstra meluangkan waktu belajarnya untuk pergi ke pasar dan membersihkan rumah.

Perempuan 18 tahun ini merasa bahwa komunikasinya dengan Ibu Wiwik kurang harmonis seperti dahulu. Biasanya sebelum Tantri berangkat ke sekolah Ia membantu Ibu Wiwik membersihkan rumah, dan Ibu Wiwik memasak untuk sarapannya. Namun kuarang lebih hampir dua tahun lamanya Tantri mulai membuat sarapannya sendiri dan lebih sering mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi pada orang tua penggemar sosial media di dalam keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada salah satu orang tua penggemar sosial media dan terlibat cyber love dalam keluarganya. Pada penelitian ini, terdapat 2 keluarga yang akan peneliti deskripsikan. Keluarga pertama yaitu sebuah keluarga dari pasangan Bapak Ahmad Rofi'i dan Ibu Sumiati yang tinggal di jalan Kedung Cowek VIII Kecamatan Kenjeran Surabaya. Dalam keluarga tersebut terdapat Bapak Ahmad Rofi'i yang merupakan penggemar sosial media dan terlibat cyber love dengan wanita lain. Dalam konflik keluarganya, Bapak Sahudi memutuskan untuk tinggal

terpisah dari Ibu Sumiati dan kedua anaknya yang ada di Kedung Cowek.

Kemudian keluarga yang ke 2, yaitu sebuah keluarga dari Bapak Sahudi dan IbuWiwik yang tinggal di daerah Kendangsari II Kecamatan Tenggilis Surabaya. Dalam keluarga yang kedua ini terdapat Ibu Wiwik Tyaswari yang juga terlibat *cyber love* dengan pria lain yang merupakan teman semasa kuliahnya dahulu. Dua keluarga tersebut akan penulis deskripsikan sesuai data lapangan dan literatur terkait dengan fenomena yang diteliti.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya tepatnya di kawasan Surabaya Utara dan Selatan. Lokasi penelitian pertama dalam penelitian ini yaitu berada di Jalan Kedung Cowek RT. 08 RW.04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran. Kelurahan Tanah Kali Kedinding adalah Kelurahan dengan mayoritas penduduk migrasi dari Kota Madura ke Surabaya, dan Kecamatan Kenjeran merupakan bagian Utara dari kota Surabaya yang sekaligus sebagai penghubung antara Kota Surabaya dan Madura.

Kemudian pada lokasi penelitian kedua yaitu berada di daerah Kendangsari III No. 36, Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis . Kendangsari merupakan sebuah lokasi yang berada di daerah Kota Surabaya bagian Selatan yang juga hampir menghubungkan Kota Surabaya dengan Sidoarjo. Sebagai daerah kawasan Kota Surabaya,

informan terpilih yang tinggal di daerah Kedung Cowek dan Kendangsari tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait dengan pernyataan di atas, maka dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan metode yang telah disajikan pada bab pertama, dan pada bab tiga ini dilakukan pengumpulan data lapangan terkait dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan tersebut selanjutnya akan dideskripsi dan dijabarkan pada tahap ini dan akan diinterpretasi pada tahap selanjutnya. Dalam penyajian data ini, peneliti akan memaparkan hasil data dari pengamatan selama beberapa bulan terakhir. Peneliti melakukan visitasi ke lokasi tempat tinggal dua keluarga yang menjadi informan dalam penelitian yang berlokasi di Jalan Kedung Cowek VIII No.6 dan Jalan Kendangsari III No.36 Surabaya terkait komunikasi keluarga pasangan suami-istri yang terlibat cyber love melalui sosial media. Penggemar sosial media dalam hal ini adalah seorang orang tua yang aktif dalam aplikasi jejaring sosial dan terlibat cyber love dengan orang lain. Peneliti akan menggali data mengenai bagaimana proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga jika salah satu orang tua dalam keluarga tersebut terlibat cyber love.

Pada permasalahan keluarga, komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam sebuah hubungan. Komunikasi interpersonal

digambarkan sebagai komunikasi yang memerlukan tempat antara keduanya dan orang menyebutnya sebagai "koneksi" yang dicontohkan dengan hubungan, dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal pasangan suami-istri, atau komunikasi orang tua yang terlibat cyber love dalam keluarga.⁸⁷ Selanjutnya hasil data dari lapangan akan dideskripsikan sesuai dengan fenomena terkait.

1) Whatsapp sebagai media chatting dengan teman jarak jauh di dunia maya

Dewasa ini perkembangan teknologi terus melaju, begitu pula dengan aplikasi-aplikasi sosial media. Aplikasi sosial media kini menjadi suatu hal yang wajib bagi mereka yang ingin update informasi mengenai lingkungan sekitanya, baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di kampung Kendangsari peneliti bertemu dengan Ibu Wiwik Tyaswari, peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Ibu Wiwik mulai aktif di media sosial dikarenakan telah banyak kawan seperjuangannya yang juga menggunakan aplikasi tersebut. Apabila Ia tidak memiliki aplikasi sosial media, Ia tidak akan bisa berkomunikasi dengan temanteman SD, SMP, SMA dan Kuliahnya seperti sekarang ini

> "Memang sekarang yang menggunakan Hp android bukan hanya anak-anak saja Mbak, kita juga pakai, kalau gak ada Whatsapp mungkin sekarang Saya gak bisa chatchatan dengan teman-teman sekolah dulu. Dan banyak topik yang membuat pertemanan lama jadi hidup lagi, atau

⁸⁷Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 97.

kalau lagi kangen dengan salah satu teman biasanya kita chat personal.⁸⁸

Komunikasi merupakan mekanisme awal dimana manusia memulai sebuah hubungan. Dalam perkembangan teknologi *new media* jejaring sosial seperti *Facebook, Whatsapp, Instagram*, dll menjadi salah satu jembatan penghubung antara orang tua dengan teman lama semasa sekolah dahulu.

Kebutuhan komunikasi menggunakan sosial media tidak hanya sebatas dengan keluarga saja, sembari melepas *earphone*nya setelah menerima telepon, Ibu Wiwik menambahkan bahwa dengan adanya aplikasi sosial media Ia dapat berkumpul dengan temanteman kuliahnya dan menjalin silaturahmi

"Selain untuk berkomunikasi dengan Suami dan anak-anak, aplikasi Whatsapp bisa membantu saya untuk bertemu dengan teman masa kuliah dulu. Yaa sekali-kali menyambung silaturahmi juga dan bisa keluar kalau kangen masa sekolah dulu."

Setelah dari perkampungan Kendangsari, peneliti beralih pada lingkungan Kedung Cowek. Berbeda dengan Ibu Wiwik, Ibu Sumiati menganggap bahwa sosial media hanyalah sebagai alat untuknya berkomunikasi dengan anak-anaknya dan sebagai hiburan dikala senggang waktu berjualan lontong mie.

"Saya biasanya bermain Facebook kalau sedang menunggu jualan di depan rumah. Whatsapp juga saya pakai kalau anak-anak telepon, chat, sama group tempat

-

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik pada Sabtu, 05 Mei 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik pada Sabtu, 05 Mei 2018

kumpulnya Ibu-Ibu wali murid sama Ibu PKK."90

Ia juga menambahkan bahwa sosial media merupakan hiburan baginya disela waktu pekerjaannya, namun tetap mengutamakan posisi, status dan tidak menggunakannya untuk hal keburukan

"Facebook itu sudah seperti hiburan disamping pekerjaan jualan sama ngurus rumah, kalau capek atau longgar ya mainan Facebook, cuma itu hiburannya. Tapi saya tetep tau posisi siapa saya yang punya dua anak, status saya yang ditinggal suami, ya gitulah. Pokoknya gak buat yang aneh-aneh Mbak."91

Dalam kehidupan, terkadang manusia harus mengikuti kemajuan teknologi telekomunikasi yang telah banyak digunakan oleh orang lain, dengan begitu dapat memudahkan kegiatan seharihari dalam memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi. Ibu Sumiati merupakan Seorang wanita yang berusaha mengikuti perkembangan komunikasi dan menggunakannya dengan takaran kebutuhan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dela Rafitasari sebagai anaknya. Dela mengatakan bahwa keluarga mereka sangat membutuhkan sosial media untuk saling berkomunikasi dan sebagai hiburan yang seperlunya. Ia baru menyadari akan dahsyatnya dampak dari ketergantunggan sosial media, karena hal tersebut sedang terjadi di keluarganya

"Di rumah itu emang butuh banget komunikasi menggunakan Whatsapp Mbak, ya meskipun juga dipake sebagai hiburan tapi digunakan seperlunya, gak dipake

٠

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati pada Sabtu, 21 April 2018

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati pada Sabtu, 21 April 2018

yang aneh-aneh kayak Bapak."92

Keluarga Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati menggalami permasalahan komunikasi yang disebabkan penggunaan sosial media oleh salah satu anggota keluarganya. Karena itu beberapa permasalahan baru muncul dan menyebabkan komunikasi antara pasangan suamiistri benar-benar terputus dikarenakan Bapak Rofi'i yang memutuskan untuk pergi dari rumah yang ditinggalinya di Kedung Cowek Surabaya.

Ketika bermain sosial media, orang tua yang terlibat cyber love mempunyai waktu-waktu tertentu untuk selalu membalas chatting yang Ia dapatkan. Pada waktu tersebut Bapak Rofi'i mempunyai waktu khusus yang mana kesempatan untuk berkomunikasi dengan pasangan dunia maya mereka lebih banyak dan leluasa.

> "Kalau dulu masih tinggal di Kedung Cowek sekitar jam setengah 8 malam saya chattingannya dan musti keluar rumah dulu, misal ke warkop kalo gak ke depan rumah. Kalau posisi diluar bisa sambil teleponan juga biasanya.",93

Waktu khusus lainnya biasa Ia dapatkan ketika pergi memancing dengan teman-temannya yang juga tinggal di wilayah Kedung Cowek

> "Saya juga punya hobi mancing, dulu biasanya kalau hari Minggu saya keluar rumah lebih lama. Selain bisa meluangkan waktu untuk memancing, ya bisa main

⁹² Hasil wawancara dengan Della Rafitasari pada Sabtu, 21 April 2018

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i pada Minggu, 22 April 2018

Facebookan atau teleponan juga biasanya"94

Dengan ditemani Della Rafitasari di lokasi tempat tinggalnya sekarang, Bapak Rofi'i merasa lebih tenang dengan kehidupannya yang Ia jalani dan mempunyai *planning* akan kembali ke Jombang

"Kalau sekarang ya lebih nyaman Mbak, selain tidak terus bertengkar dengan Istri ya lebih plong rasanya. Mungkin juga saya akan pindah pulang ke Jombang di tempat kelahiran saya, cuma belum tau kapan." ⁹⁵

Hampir sama dengan Bapak Rofi'i, Ibu Wiwik Tyaswari juga mempunyai waktu khusus untuk *chatting* dengan kekasihnya di dunia maya. Ibu Wiwik lebih sering memanfaatkan waktu longgarnya untuk bermain *chatting*

"Kalau waktu khusus sih biasanya saya lebih sering chat-chatan sekitar pukul 12.00-14.00 karena jam istirahat juga, jadi teman saya juga bisa cepat membalas chat dari saya dan di jam itu posisi saya di rumah sendiri jadi ya bisa teleponan sebentar. Kalau selain jam itu sih biasanya cuma chating dengan teman aja."

Dengan memiliki akun di sosial media tak heran jika seseorang lupa waktu ketika memainkannya. Hal tersebut terjadi pada para orang tua penggemar sosial media yang mana mereka juga terlibat ketertarikan dengan orang lain di dunia maya (*cyber love*). Hal serupa terjadi pada Ibu Wiwik Tyaswari, ketika Ia memasak. Ibu Wiwik sempat terlalu asyik membalas chat dari temannya

-

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i pada Minggu, 22 April 2018

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i pada Minggu, 22 April 2018

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik pada Sabtu, 05 Mei 2018

"Ya kalau sisi negatifnya sih... Waktu itu pernah masak ayam trus saya tinggal ke ruang tengah untuk membalas chat dari teman, eh selang beberapa puluh menit baru ingat kalau sedang menggoreng dan ayamnya jadi gosong." ⁹⁷

Keasyikan membalas *chatting* juga terjadi pada Bapak Rofi'i, Bapak Rofi'i kerap lupa akan melakukan pekerjaan apapun jika sembarinya bekerja Ia membalas chat dari teman *Facebook*nya di *Whatsapp*.

"Saya pernah sering lupa, misalnya ketika saya akan mencuci baju dan keluar untuk membeli sabun, sembari membeli sabun saya bermain Hp dan sepulang dari membeli sabun saya malah tiduran di kursi sambil membalas chatting teman" 98

2) Pemilihan lokasi dan *partner* saat bersosial media dan respon anggota keluarga

Pemahaman akan perkembangan teknologi komunikasi sangatlah dibutuhkan bagi seseorang. Dengan memahaminya seseorang akan berusaha menghindari hal-hal yang bersifat negatif, baik itu untuk diri sendiri maupun keluarganya. Namun hal tersebut tidak terjadi pada keluarga Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati, keluarga mereka menggunakan sosial media sebagai keperluan keluarga dan hiburan pribadi. Hiburan yang mereka gunakan sebagai pengisi waktu longgar mereka kini berubah menjadi hobi yang sulit terpisahkan, sehingga berdampak buruk pada salah satu anggota keluarganya. Dela Rafitasari mengatakan bahwa setelah Ayahnya

.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik pada Sabtu, 05 Mei 2018

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i pada Minggu, 22 April 2018

mengenal *Facebook*, Ayahnya lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain Hp. Dela juga mendapati Ayahnya bercengkrama dengan perempuan lewat telepon ketika malam hari.

"Ya kurang lebih sejak Bapak punya Facebook Mbak. Bapak jadi lebih sering Facebookan dan chat-chatan. Dulu juga pernah tau Bapak telepon-teleponan, kalau gak salah saya pernah lihat di Hp Bapak saya, ada panggilan masuk malam-malam kontaknya FB Dewi, kayaknya itu nama pacarnya." 99

Selain Dela, Vita Ramadhani Safitri selaku adik Dela juga melihat ada perubahan pada Ayahnya. Vita sering melihat kedua orang tuanya berdebat dan Ibu Sumiati menangis.

"Bapak memang berubah, dulu Bapak saya tidak sesering itu berbicara kasar ke Ibu, bahkan sangat jarang sekali. Tapi setiap Bapak dan Ibu engkel-engkelan (berdebat) tentang panggilan yang sering masuk di Hp Bapak, Bapak selalu marah ke Ibu kadang sampai Ibu nangis." 100

Hal serupa juga terjadi pada Ibu Wiwik Tyaswari. Dua tahun terakhir ini Ibu Wiwik lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman sosial media nya di luar rumah. Selain itu, Ibu Wiwik juga sering menerima telepon dari seorang laki-laki dengan sembunyi-sembunyi dari anaknya.

"Kalau saya ngerasa Ibuk berubah itu ketika Ibu sering telepon-teleponan dengan temannya. Waktu Hp Ibuk saya diletakkan di atas kulkas saya sempat melihat kontak lakilaki tersebut diberi nama samaran 'Dinda' sama Ibuk. Ibuk juga sering keluar rumah buat reuni, besuk, dll dengan temannya." Pungkas Shita. ¹⁰¹

Sependapat dengan Kakaknya, Tantri juga sering melihat

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Della Rafitasari pada Sabtu, 28 April 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Vita Ramadhani pada Sabtu, 28 April 2018

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Shita pada Sabtu, 12 Mei 2018

Ibunya bermain Hp hingga tertidur. Namun Tantri tidak terlalu menghiraukannya, karena Ibunnya akhir-akhir ini lebih sering sibuk dengan akun media sosialnya, Tantri mempunyai pekerjaan lebih di rumah

"Sejak Ibu mulai sibuk main Hp ya saya jadi mempunyai kerjaan tambahan di rumah. Misal kalo Ayah gak pulang Ibu gak masak ya, saya yang masak. Ibu seperti sudah kecanduan sama chattingannya, kadang gitu sering ketiduran pakai earphone". 102

Disamping kegemaran Bapak Rofi'i dan Ibu Wiwik terhadap media sosial, faktor ekonomi keluarga juga menjadi salah satu alasan perubahan perilaku yang terjadi pada salah satunya. Hal ini terjadi pada keluarga Bapak Sahudi, perekonomian keluarganya sempat mengalami pasang surut terlebih untuk membiayai uang semesteran putrinya. Karena harus lebih berhemat istrinya sempat tersinggung dan mulai memperlihatkan perubahan-perubahan lain.

"Terakhir yang saya tau keuangan kami sempat naik turun dan saya sedikit teliti dalam pengeluaran belanja keluarga yang dikelolah Ibunya. Karna mungkin saya terlalu berlebihan menurutnya, jadi Ibunya sempat tersinggung dan mengira saya menuduhnya menggunakan uang tersebut untuk Ia gunakan secara pribadi. Sejak saat itu Ibunya jadi mudah tersinggung dan sering membahas sikap saya yang sebelumnya." 103

Permasalahan *cyber love* dalam keluarga pasanga Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati mencapai pada puncak serius untuk ditangani. Dengan tidak ada keinginan untuk saling bertemu dan mengambil pokok permasalahan serta solusi dari permasalahan. Ketika ditemui

_

¹⁰² Hasil wawancara dengan Tantri pada Sabtu, 12 Mei 2018

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Sahudi pada Minggu, 06 Mei 2018.

Bapak Rofi'i lebih memilih untuk tetap tinggal secara individu

"Alhamdulillah bersyukur saja dengan kondisi sekarang yang tinggal sendirian, saya lebih merasa lega dan bisa keluar memancing dengan teman-teman seharian tanpa ada perdebatan"¹⁰⁴

Selain bekerja, dalam kesehariannya Bapak Rofi'i juga sering pergi keluar dengan teman-temannya di warung kopi untuk mengobrol. Ekspresi Bapak Rofi'i tersirat untuk mengakui bahwa benar-benar berhubungan dengan seorang wanita bernama "Dewi" yang bekerja sebagai pegawai pabrik.

"Enak, bisa keluar ngopi kapan saja sambil bermain facebook, hiburannya ya itu Mbak. Kalau gak gitu ya di group bercanda sama teman-teman.... Kalau Dewi itu ya.. ya teman saya juga, teman facebook. Ya akrab gitu, sering teleponan, saling sapa. Gitu aja sih..... Keluar pernah tapi cuma kesini-sini aja deket kok." 105

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam sebuah hubungan keluarga. Tidak hanya sebagai media penyelesaian konflik, komunikasi interpersonal juga dapat mencegah terjadinya konflik dengan cara saling berbagi dan terbuka kepada sesama anggota keluarga. Hal tersebut terjadi pada Shita selaku anak

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i pada Minggu, 22 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi'i pada Minggu, 22 April 2018

¹⁰⁶ Agus M. Hardjana, *komunikasi Intrapersonal dan interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 85.

pertama dari Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik. Ketika Shita merasa Ibunya telah banyak berubah, Ia mencoba untuk melakukan komunikasi satu arah dengan Ibu Wiwik.

"Ya kalau menurut saya komunikasi tersebut (interpersonal keluarga) itu penting. Saya mencoba berbicara baik-baik dengan Ibu dulu, dan Ibu tidak banyak berbicara pada saat itu, Ibu juga masih terus mengelak kalau kontak yang bernama Dinda bukanlah seorang lakilaki melainkan teman perempuannya saat kuliah di IKIP." 107

Menyikapi tertutupnya sikap Ibu Wiwik terhadap anaknya sendiri, Shita mempunyai pemikiran untuk mengadakan forum komunikasi bersama semua anggota keluarganya. Hal tersebut terjadi pada bulan Desember 2017 lalu. Bapak Sahudi, Ibu Wiwik, Tantri, dan Shita sendiri sedang ada di rumah, ketika itu hari Minggu. Dalam sebuah ruangan tamu keluarga tersebut melakukan perbincangan mengenai perubahan sikap Ibu Wiwik. Bapak Sahudi selaku ayah Shita yang awalnya hanya menganggap bahwa Ibu Wiwik hanya berhubungan biasa dengan temannya, kemudian ikut serta menanggapi serius pembicaraan tersebut. Shita mengatakan bahwa tidak mudah untuk membuat Ibunya Wiwik Tyaswari mengakui permasalahan yang sedang terjadi. Namun, ayahnya Bapak Sahudi dapat memberi pengertian lanjutan akan pentingnya keutuhan keluarganya.

"Pada waktu kita berempat berkumpul untuk mencari penyelesaian, awalnya Ibu saya tetap tertutup dan

-

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Shita pada Sabtu, 12 Mei 2018

tidak Inging mengakui hubungannya dengan orang lain lewat media sosial. Tapi ayah memberi pengertian panjang lebar ke Ibu, ya cukup lama juga sih. Alhamdulillah, Ibu jadi mengakui dan memberitahu kami siapa yang sering chatting dan menelepon Ibu. "108

Namun, kesenjangan komunikasi terjadi pada keluarga Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati yang diakibatkan oleh tidak adanya keinginan untuk saling membuka diri, maupun inisiatif melakukan komunikasi interpersonal keluarga untuk menemukan solusi dari konflik keluarga Bapak Rofi'i. Sehingga keutuhan rumah tangga Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati sedang berada dalam posisi tidak stabil sejak Oktober 2017. Bapak Rofi'i mempuyai rencana akan berpindah di tanah kelahirannya Jombang. Ibu Sumiati pun juga mempunyai rencana akan mengajukan *perceraian* dipertengahan atau akhir tahun 2018.

"Kalau Dia mau pulang ke Jombang untuk selamanya juga tidak papa, sebenarnya sudah lama saya ingin mengajukan perceraian, tapi mak saya tidak mengizinkan. Mungkin saya akan benar-benar mengurus kalau Dia jadi pindah ke Jombang." 109

Keinginan untuk saling terbuka dan memperbarui hubungan suami-istri antara Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati semakin tertutup dengan adanya perbedaan sikap dan cara pandang keduanya.

-

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Shita pada Sabtu, 12 Mei 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati pada Sabtu, 21 April 2018

BAB IV

ANALISA KOMUNIKASI KELUARGA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG TERBIBAT *CYBER LOVE*

A. Temuan Penelitian

Setelah peneliti memaparkan data lapangan pada bab sebelumnya, pada poin ini peneliti akan melakukan analisa data yang diperoleh dari hasil penyaringan data untuk dikembangkan dan interpretasikan sesuai dengan metode yang digunakan sebelumnya. Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menitikberatkan bagaimana keadaan yang ada di lapangan yaitu pada dua keluarga yang ada di Surabaya, data tersebut berguna untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, serta untuk menganalisa hasil pengamatan lapangan dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Temuan dari penelitian ini terkait dengan komunikasi orang tua penggemar sosial media *cyber love* dalam keluarga. Adapun temuan dari

88

¹¹⁰Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian..., ..., hlm. 151.

penelitian komunikasi interpersonal orang tua *cyber love* dalam keluarga sebagai berikut:

1. Kedekatan yang tercipta melalui dunia maya

Orang yang sering bertemu lebih memiliki kecenderungan untuk tertarik (*interest*), hal ini dapat terjadi pada siapapun termasuk seseorang yang menggemari sosial media. Tak bisa dipungkiri bertemu dengan lawan jenis melalui media sosial dapat menciptakan sebuah hubungan kedekatan yang mudah terjadi pada orang tua penggemar sosial media. Hubungan dekat dengan teman dunia maya tersebut merupakan suatu kondisi untuk tertarik atau menyukai, karena disana orang saling berhubungan untuk saling tertarik (*interest*).

Menurut data lapangan, dalam aktifitas Bapak Rofi'i tidak terlepas dari sosial medianya begitu pula dengan keluarganya. Namun perubahan perilaku terlihat pada Bapak Rofi'i ketika Ia mulai melakukan *micro chatting* atau selalu menyibukkan diri dengan *like* dan *comment* di status *Facebook* dan membalas *chatting Whatsapp* teman perempuannya. Hal ini dirasakan oleh anggota keluarga lainnya, yang mana anak pertamanya Della mengatakan bahwa ada banyak perubahan pada Bapaknya tersebut seperti, Beliau lebih mudah emosional, selalu menyibukkan diri dengan ponsel, kerap keluar di malam hari untuk menelepon, dan lain sebagainya. Ibu Sumiati dan anaknya sering menjumpai telepon masuk di Hp Bapak Rofi'i dengan nama kontak "FB Dewi" namun Bapak Rofi'i selalu menyangkal dan berusaha menutupinya dengan nada suara tinggi dan

emosi. Karena Bapak Rofi'i yang selalu membalas pembicaraan dengan nada tinggi, tak jarang Ibu Sumiati pun juga turut serta membalas dengan nada tinggi meski pada akhirnya Ia lah yang menangis tersedu. Oleh karena itu Ibu Sumiati lebih membatasi komunikasinya dengan Bapak Rofi'i, Ia hanya berbiacara ketika benar-benar ada keperluan yang bersifat *urget* dan perlu penanganan bersama.

Menurut data yang diberikan oleh Della Rafitasari, Ia kerap menjadi perantara komunikasi antara kedua orang tuanya. "Dulu pernah waktu Bapak pergi mancing di daerah sebelumnya Bungkul, dan Bapak belum pulang. Jadi Ibu menyuruh saya menelepon Bapak, dan menjemput Bapak karena belum juga pulang". Komunikasi lain juga terjadi pada Ibu Sumiati dan Bapak Rofi'i, ketika itu Bapak Rofi'i membuka komunikasi dengan Ibu Sumiati, dalam keadaan bergumam Ibu Sumiati memberikan umpan balik (feedback) kepada Bapak Rofi'i dengan menunjuk barang yang sedang dicari Bapak Rofi'i.

Komunikasi yang dilakukan Della degan menghubungi Bapak Rofi'i melalui telepon dan komunikasi yang dilakukan Bapak Rofi'i dengan Ibu Sumiati mendapatkan timbal balik (feedback) yang baik meski Ibu Sumiati memberikan (feedback) dengan menunjuk seatu benda (komunikasi non verbal). Dalam komunikasi dua arah (Two ways communication) tersebut timbal balik yang diberikan Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiatai bersifat segera atau simultaneous.

Cyber love atau ketertarikan dengan orang lain yang kini terjadi pada

Bapak Rofi'i melalui media sosial sering kali terjadi sebuah kedekatan emosional yang dapat mempererat hubungan dunia maya. Begitu juga denga Ibu Wiwik, dalam kesehariannya Ibu Wiwik lebih menghabiskan waktunya untuk bersosial media. Hal tersebut Ia lakukan juga ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Meski telah hampir menghabiskan waktu untuk bersosial media, Ibu Wiwik juga sering keluar untuk menghadiri reuni, menjengguk teman sekolahnya dahulu yang sedang sakit, serta pengi hangout. Anaknya Shita pun sering mendapati Ia sedang bercanda di telepon dengan seseorang. Sosial media atau dunia maya telah menimbulkan kedekatan yang dialami Ibu Wiwik Tyaswari dengan pasangan dunia mayanya. Peristiwa tersebut dapat menjelaskan mengenai pasangan long distance relationship. Meskipun Ibu Wiwik dengan pasangan dunia mayanya jauh secara fisik (real), namun dalam bentuk virtual mereka saling berdekatan dengan bantuan sosial media.

Dalam konflik keluarga yang dialami Shita sebagai anak pertama, Ia mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan semua anggota keluarganya untuk berinteraksi secara interpersonal. Terjadi pertukaran pendapat pada forum komunikasi interpersonal keluarga yang diungkapkan beberapa anggota keluarga mengenai konflik yang sedang terjadi. Shita mengungkapkan bahwa Ibu Wiwik sudah mulai menunjukkan perubahan perilaku ketika mulai menggunakan media sosial. Hal tersebut disetujui oleh Tantri selaku anak ke dua, dengan memberi penguatan bahwa Tantri mendapatkan tugas rumah tangga lebih banyak ketika Ibunya lebih meluangkap waktu dengan *chatting*. Menanggapi pernyataan-pernyataan

yang diungkapkan oleh kedua anaknya Ibu Wiwik dan Bapak Sahudi pun mulai bergantian mengungkapkan pendapatnya dalam forum komunikasi tersebut.

Komunikasi interpersonal keluarga yang dilakukan Bapak Sahudi, Ibu Wiwik, Shita, dan Tantri merupakan bentuk dari *Multi ways communication*. Komunikasi tersebut berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi dengan tingkat kedudukan atau wewenangnya berbeda. Dengan berinterkasi dengan seluruh anggota keluarga secara bersama, maka akan terdapat hasil inti permasalahan dan solusi yang akan diinterpretasikan dalam keluarga tersebut.

Komunikasi multi arah tidak hanya terjadi antara anak dengan Bapak atau pun suami dengan istri. Komunikasi multi arah juga melibatkan interaksi yang dinamis antara semua anggota keluarga termasuk komunikasi antara anak pertama dengan anak kedua dari keduua keluarga tersebut. Menekankan pentingnya pasangan mempertahankan hubungan pernikahan yang kuat. Anak-anak khususnya dapat memengaruhi hubungan pernikahan, yang mencipkan sebuah koalisi dengan satu dari anak mereka, yang mengurangi kedekatan hubungan antara orang tua (Minuchin 1974).

-

¹¹¹Marilyn M. Friedman, *Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: EGC, 2010), Edisi 5, Hlm. 301.

2. Kemudahan menciptakan keintiman melalui media sosial

Keintiman atau kedekatan yang dirasakan dua orang yang mempunyai keinginan *universal* untuk mencintai dan memiliki dapat timbul dengan mudah oleh orang tua penggemar sosial media dengan pasangan dunia mayanya. Peristiwa *cyber love* yang terjadi pada orang tua penggemar sosial media ini sering melakukan *online* selama berjam-jam agar terpenuhi waktu mengobrol dengan pasangan di dunia maya lewat *chatting* maupun telepon. Orang tua yang terlibat *cyber love* lebih sering mengambil waktu malam hari ketika jam waktu tidur akan dimulai, tujuannya agar meminimalisi dampak terbukanya hal yang sedang dilakukannya tersebut.

Pada data lapangan, hal tersebut terjadi ketika Bapak Rofi'i melakukan *micro chatting* atau saling *comment* status di *Facebook* dengan teman media sosialnya hingga menimbulkan akrab dan kecocokan dalam sebuah perbincangan di dunia maya, dan *chatting* diantara keduanya berlanjut hingga pada tahapan yang lebih dekat. Dari sebuah perkenalan *chatting* tersebut, keduanya mulai masuk untuk memulai perkenalan lewat tukar nomor *handphone*, dan disinilah fenomena kedekatan antara orang tua dengan orang lain (lawan jenis) menjalin hubungan lebih. Dengan perbincangan melalui nomor *handphone* ini keduanya beralih pada media online *chatting* whatsapp dan menjalani keintiman dunia maya mulai, saling bertukar informasi dan mengenalkan diri mereka masing-masing seolah seakan akan pernah bertemu secara langsung sebelumnya.

Della selaku anak pertama dari Bapak Rofi'i memperkuat dengan memberikan informasi bahwa Bapak Rofi'i sering keluar rumah malam hari untuk bertelepon dengan pasangan dunia mayanya.

Di dalam menelepon, mereka mengeluarkan nada-nada romantis dan menyanjung untuk saling mendapat simpati dari masing-masing pasangannya. Ibu Wiwik lebih memilih waktu ketika melakukan telepon dengan pasangan dunia mayanya tersebut denggan bersembunyisembunyi dari suami dan anak-anaknya. Ia lebih sering menyibukan diri dengan sosial media ketika pada jam istrirahat yang Ia pilih ketika pasangannya mempunyai waktu luang saat bekerja, dan Ibu Wiwik akan mengakhirinya sebelum anaknya pulang dari sekolah yaitu pada pukul 12.00 hingga 14.00. Keintiman yang terjadi pada Ibu Wiwik dan pasangan di dunia mayanya terjadi ketika Ibu Wiwik berada di rumah sendiri atau saat Ia pergi hangout dengan teman masa sekolahnya dahulu. Menurut data yang diberikan Tantri Keintiman tersebut meliputi nada dan cara berbicara Ibu Wiwik, Ibu Wiwik kerap menggunakan nada suara yang berbeda dengan nada suara berbiacara di telepon pada umumnya. Ia lebih menggunakan nada yang halus dan menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu Ibu Wiwik juga sering didapati bercerita mengenai hal-hal pribadinya namun menurut anaknya hal tersebut hanya sebatas ilusi atau imajinasi dari Ibu Wiwik. Dalam menjalin sebuah hubungan di sosial media tidak jarang jika seseorang memberikan data atau identitas yang tidak sebenarnya dengan lawan bicaranya. Hal ini dilakukan untuk terbentuknya kesamaan sosialitas maupun aktifitas serta menjaga image

atau gambaran lawan bicara (pasangan di dunia maya) agar lebih tertarik dengannya.

Keintiman yang terjadi dapat berawal dari saling ada (*always available*) ketika pasangan dunia maya saling membutuhkan sehingga hal ini dapat memperkuat keintiman. Dalam dunia maya memberi pengertian dan menghargai menjadi poin penting dalam menjalin sebuah hubungan. Menghargai lawan bicara dapat membuat pasangan di dunia maya sekakin berimajinasi bahwa lawan bicaranya orang yang baik hati tanpa ingin memenuhi keuntungan-keuntungan yang didapatkan. Begitu pula dengan poin pengertian, orang dikatakan saling mencintai apabila bersedia saling memberikan pengertian kepada pasangan dunia maya.

Dari situlah keintiman akan tercipta, mulai dari saling memanggil dengan panggilan berbeda pada umumnya, memberi kecupan jarak jauh, dan sejenisnya. Keintiman tersebut terjadi apabila ada aspek *resiprokal*, dan hubungan tersebut saling memberi keuntungan atau timbal balik. Menurut Debbie Layton Tholl, hubungan yang dilakukan oleh salah seorang pasangan dengan orang lain pada dasarnya tidak semata-mata didasarkan pada kebutuhan untuk mencari kepuasan seksual. Namun alasan paling besar dan kuat yang mendorong perilaku orang untuk selingkuh adalah karena tidak terpenuhinya kebutuhan emosional dalam hubungan antara suami maupun istri. Kebutuhan seksual bukanlah menjadi alasan pertama dan utama, namun justru muncul setelah terjadinya kehancuran emosional dalam kehidupan pernikahan seseorang

karena orang tersebut mencoba mencari orang lain yang dapat memenuhi kebutuhan emosionalnya.

3. Perbedaan komunikasi yang tercipta pada pasangan di dunia maya dan pasangan di dunia nyata serta anggota keluarga

Penggunaan media sosial juga menimbulkan perbedaan perilaku yang dilakukan oleh orang tua penggemar sosial media terhadap pasangan di dunia maya dan pasangan di dunia nyata. Hal tersebut memicu kecemburuan antar pasangan jika salah satu pasangan membangun hubungan yang tidak wajar dengan orang lain di dunia maya. Hal ini terjadi pada kehidupan dua keluarga yang berada di Kota Surabaya. Pada keluarga pertama, yaitu Bapak Rofi'i yang kerap berkomunikasi dengan pasangan dunia mayanya. Bapak Rofi'i sering berkomunikasi dengan lawan bicaranya di telepon dengan cara yang berbeda dengan berkomunikasi bersama pasangannya di dunia nyata seperti, mencari suasana yang pas dengan keluar rumah, menggunakan nada berbiacara yang berbeda hingga nama panggilan yang tidak semestinya dalam berkomunikasi dengan pasangan dunia mayanya. Hal tersebut bertolak belakang dengan cara komunikasi Bapak Rofi'i dengan Ibu Sumiati. Dalam kesehariannya mereka lebih sering berbicara dengan seperlunya saja dan lebih banyak untuk berdebat mengenai konflik keluarganya. Hal tersebut juga terjadi pada keluuarga kedua, Ibu Wiwik juga kerap didapati Shita anak pertamanya sedang bertelepon dengan seorang pria ketika Ia bermain sosial media di kamarnya, Ibu Wiwik kerap menyembunyikan hal tersebut dari anak dan juga suaminya.

Dengan banyak perubahan perilaku dan cara berkomunikasi orang tua penggemar sosial media kepada pasangan dunnia maya dan dunia nyatanya, dalam hal ini Bapak Rofi'i dan Ibu Wiwik terlibat ketertarikan dengan orang lain di dunia maya atau yang lebih dikenal dengan istilah *cyber love*.

Meski keluarga inti hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, setiap individu pasti memiliki karakter yang berlainan satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakter individu sebagai identitas diri individu masing-masing. Perilaku yang ditunjukkan oleh individu membuat individu yang lain membuat sikap atau tindakan sebagai reaksi individu yang bersangkutan. Reaksi yang diambil oleh individu bisa sebagai reaksi positif atau negatif terhadap perilaku individu yang lain. 112

Dengan berbagai karakter yang dimiliki anggota keluarga, masingmasing memiliki cara tersendiri yang juga akan menimbulkan peluang dan juga hambatan terhadap komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi demokrasi anak dalam konflik keluarga (*Democracy*), komunikasi yang dilakukan apabila anggota keluarga berada dalam keadaan konflik..¹¹³ *Democracy* digunakan oleh informan anak pertama dari pasangan Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik Tyaswari. Shita mempertemukan Ayah, Ibu, Tantri adiknya, dan dirinya secara bersamaan untuk membahas konflik yang tengah terjadi dalam keluarganya. Dalam rapat keluarga tersebut masing-masing anggota

¹¹²Dasrun Hidayat, Komunikasi..., ..., hlm. 136

¹¹³ Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem, *Teori...*, ..., hlm. 178.

keluarga saling mengutarakan pendapatnya hingga menemukan titik persoalan dan solusi untuk disepakati bersama.

- Komunikasi kontrol orang tua dalam konflik keluarga (*Controling*), komunikasi yang bersifat mengendalikan. 114 Bapak Sahudi menggunakan gaya komunikasi kontrol untuk membatasi diri dan mengurangi pandangan negatif pada Ibu Wiwik Tyaswari. Menurut pengamatan yang dilakukan, Bapak Sahudi lebih memusatkan perhatiannya untuk menjaga perasaan Ibu Wiwik dan tidak ingin menjadikan konflik keluarga semakin membesar. Dikarenakan Ibu Wiwik memiliki karakter dapat dengan mudah tersinggung, dengan komunikasi kontrol tersebut Bapak Sahudi berharap Ibu Wiwik dapat memahami pola komunikasi yang sedang dilakukan oleh Suaminya dan memperbaiki hunungan keluarga.
- Komunikasi penarikan orang tua dalam konflik keluarga (*Withdrawal*), tidak ada keinginan dari orang untuk berkomunikasi dengan orang lain karena beberapa persoalan. Ibu Wiwik menggunakan *Withdrawal* untuk mengurangi tindakan komunikasi dengan anggota keluarga lain. Dengan lebih sering menggunakan media sosial untuk komunikasi sehari-harinya, Ibu Wiwik juga menggunakan komunikasi verbal seperlunya dalam keluarga.
- Komunikasi kontroversial orang tua dalam konflik keluarga (Controversial), cara komunikasi argumentasi dan cepat untuk

_

¹¹⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi...*, ..., hlm. 129.

¹¹⁵ Ibid, hlm. 133.

menentang lawan bicara saling dilakukan oleh Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati, oleh karena itu sering terjadi adu mulut dan saling berdebat mengenai topik pembicaraan yang sedang dipermasalahkan. Karena keduanya menggunakan gaya komunikasi *Controversial*, tidak ada titik temu dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

B. Konfirmasi dengan Teori

Pada tahap ini peneliti akan menguji kecocokan dari hasil temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial yang merupakan bagian dari teori interpersonal dalam hubungan. Satu hal yang menjadi konsep penting dalam teori Irwin Altman dan Dalmas Taylor ini, yaitu perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan keluarga, konsep tersebut akan peneliti konfirmasi sesuai dengan temuan data penelitian diatas.

Dalam teori tersebut, keterbukaan diri (*self disclosure*) sangat dibutuhkan dalam sebuah hubungan terutama keluarga. Keterbukaan diri tersebut terjadi sesuai dengan kepribadian diri, lapisan kepribadian manusia adalah yang terbuka bagi publik, apa yang bisa diperlihatkan kepada orang lain secara umum, tidak ditutup-tutupi. Dalam hal ini kedua keluarga diharapkan saling membuka diri sehingga tertanam benih saling percaya dan saling menjaga. Lapisan kepribadian yang lebih *semiprivate* biasanya hanya tebuka bagi orang-orang tertentu seperti keluarga. Dan lapisan paling dalam yaitu wilayah *private* dimana terdapat nilai-nilai, konsep diri, konflik yang belum

terselesaikan, emosi terpendam, dan sejenisnya. Lapisan kepribadian tersebut tidak terlihat oleh siapapun, namun lapisan inilah yang paling berdampak dalam kehidupan seseorang.¹¹⁶

Menurut hasil temuan penelitian, self disclosure salah satu orang tua mengalami penurunan kepada seluruh anggota keluarga. Kedua belah pihak (suami-istri) antusias untuk membuka diri pada awal hubungan, namun semakin masuk kedalam wilayah yang pribadi keterbukaan tersebut semakin berjalan lamban dan dapat runtuh sebelum mencapai tahapan yang stabil. Seperti pengalaman keluarga informan Bapak Rofi'i dan Ibu Sumiati, ketika konflik keluarga dalam keadaan emosional tinggi Bapak Rofi'i lebih memilih melakukan komunikasi *withdrawal* dengan meninggalkan keluarganya dan melanjutkan hidupn<mark>ya secara individu dan te</mark>tap berkomunikasi dengan pasangan di dunia mayanya. Hal tersebut tidak bersifat eksplosif atau terjadi sekaligus, namun lebih bersifat bertahap. Berawal dari Bapak Rofi'i yang masih kembali ke rumah beberapa kali hingga tidak pernah kembali lagi. Hal tersebut tterjadi sebelum dilakukannya komunikasi interpersonal keluarga sehingga kini berdampak pada keruntuhan keluarga mereka.

Sedangkan ketika kondisi yang sama terjadi pada keluarga Bapak Sahudi dan Ibu Wiwik, Shita sebagai anak pertama mencoba untuk mengumpulkan semua keluarga dan melakukan komunikasi interpersonal keluarga. Forum komunikasi tersebut tejadi secara multi

-

¹¹⁶ Griffin, A First Look at Communication Theory, Edisi ke 5, (New York: McGraw-Hill, 2003), hlm. 132

arah, meski pada awal pembicaraan masih ada hal yang terlihat ditutupi oleh Ibu Wiwik Tyaswari. Namun komunikasi tersebut berjalan dengan baik dengan adanya *resiprokal* atau timbal bailk yang diungkapkan oleh Bapak Sahudi. Dengan begitu Ibu Wiwik mulai terbuka mengenai beberapa hal yang menyangkut kehidupan dunia mayanya.

Ketidak stabilan dalam berhubungan setiap keluarga mempunyai kadar tersendiri, tergantung dari para anggota bagaimana mengemas komunikasi sebaik-baiknya dengan dan withdrawal seperti memutuskan komunikasi keluarga dengan meninggalkan tidaklah menghasilkan hal yang positif. Namun withdrawal yang dilakukan Bapak Sahudi untuk memperkecil kemungkinan konflik juga belum dapta menyelesaikan masalah. Hal tersebut hanya dilakukan Bapak Sahudi untuk compararison level of alternatives yang tidak mengukur tentang kepuasan hubungan. Compararison level of alternatives menjelaskan mengenai seseorang yang tetap bertahan dalam suatu hubungan dengan seseorang yang menyakitinya. Dalam hal ini Bapak Sahudi memikirkan pandangan untung-rugi atau imbalan-biaya. Bapak Sahudi mendapatkan keuntungan atau biaya dengan mempertahankan status kepala rumah tangga dengan kerugian atau biaya batin yang tersakiti karena Ibu Wiwik terlibat cyber love dengan laki-laki lain.

Dari teori penetrasi sosial Altman dan Taylor tersebut jika dikaitkan dengan beberapa temuan peneliti bahwa *self disclosure* merupakan komunikasi yang diawali *resiprokal* dapat memberikan hal positif dalam hubungan keluarga. Sedangkan komunikasi penarikan

atau *withdrawal* dengan memutuskan komunikasi karena ingin menghindari konflik merupakan keputusan yang akan memberikan dampak runtuhnya keutuhan keluarga.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Merujuk pada permasalahan penelitian yaitu komunikasi keluarga pada pasangan suami-istri yang terlibat *cyber love* dan peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat batasan dalam berinteraksi yang terjadi pada pasangan suami-istri yang disebabkan komunikasi yang dilakukan suami atau istri yang terlibat *cyber love* dengan pasangan di dunia maya. Perbedaan cara berkomunikasi tersebut mengakibatkan pasangan suami-istri memberi batasan dalam komunikasi (komunikasi tertutup) yang memicu terpecahnya hubungan suami-istri seperti saling tertutup, pergi dari rumah, bahkan dapat terjadi perceraian antara keduanya.

B. REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memeberi rekomendasi kepada beberapa piiihak terkait

1. Bagi Keluarga

Bagi Keluarga yang berada di kawasan Kedung Cowek, Kendangsari maupun daerah lain, diperlukan untuk saling bersikap terbuka kepada seluruh anggota keluarga agar anggota keluarga dapat memahami dan sebagai media pengingat ketika pribadi berada dalam

posisi tidak stabil, serta guna untuk menghindari konflik keluarga. Saling memahami akan pentingnya komunikasi interpersonal dalam sebuah hubungan, agar kekompakan dan keharmonisan keluarga dapat timbul pada salah satu anggota keluarga disela-sela konflik yang terjadi.

2. Bagi Calon Keluarga

Bagi calon pembina rumah tangga diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan dampak negatifnya. Pemahaman yang baik guna untuk lebih berhatihati dan saling menjaga pasangan agar terhindar dari peristiwa *cyber love*. Peristiwa *cyber love* didasari dengan komunikasi yang berkelanjutan dengan orang lain berlawan jenis, diharapkan kedua calon pasangan dapat berkomitmen dengan baik mengenai sikap pada perkembangan teknologi telekomunikasi yang terjadi dengan saling terbuka dan membatasi diri dalam menggunakan fitur *chatting* pribadi pada aplikasi sosial media.

3. Bagi Program Studi

Bidang studi Ilmu komunikasi merupakan studi yang dibutuhkan oleh seseorang dalam memperlajari hubungan manusia dengan efektifitas komunikasi yang terjadi. Peneliti merekomendasikan agar program studi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya selalu meningkatkan kualitas studi yang dapat menjadikan menjadikan lulusannya sebagai almamater yang menginterpretasikan ilmu komunikasi ke dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Chasiru Zainal. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Adian, Donny Gahral. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Depok, Koekoesan.
- Ahmadi, Abu, dkk. 2004. *Psikologi Belajar* edisi revisi. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- _____, *Psikologi Sosial. 1991*. Jakarta: Rineka.
- Andarmoyo, Sulistyo. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bachtiar, Anis. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Baron, Robert A, dkk. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2 Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Budyatna, Muhammad, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana PShitada Media Group.
- Brogan, Chris. 2010. Social Media 101 Tacticand Tips to Develop Your Business Online. Canada: Wiley.
- Canggara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Creswell, John W. 1994. Research Design: Quantitative and Qualitative Approach, London: Sage.

- ______. 2009. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, Alwi. 2008. *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: Kompas.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Flick, Uwe. 2014. An Introduction to Qualitative Research Edition 5. London: Sage.
- Griffin. 2003. A First Look at Communication Theory, Edisi ke 5. New York: McGraw-Hill.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, Mahi M. 2011. Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 1996. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- ______, dkk. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis.* Bandung:

 PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cyber Media)*. Jakarta: PShitadamedia Group.
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2017 *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Poerwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia*. Jakarta: Mugi Eka Lestari
- Prabawati, Theresia Ari. 2010. Membongkar Misteri Internet. Madiun: Madcoms & Andi Offset.
- Prastowo, Andi. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malamh: Trans Publish.
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sevilla, Consuelo G, dkk. 1988. *An Introduction to Research Methods*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Philippines Copyright: Rex Printing Company.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2015. Optimasi SEO. Yogyakarta: Andi Offset.
- ______. 2015. *Rahasia Berbisnis Sosial Media*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sulistiani, Siska Lis. 2015. *Kedudukan Hukum Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, diterjemahkan oleh Rio Dwi Setiawan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Sutcliffe, Alistair G. dkk. *Activity in Social Media and Intimacy in Social Relationships*. e-Journal. Publish 29 March 2018.

Ramadhani, Rio. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 3, Summer 2013

Laman Web

Academia.edu/7059351. Diakses pada hari Rabu, 11 April 2018.

kbbi.web.id. Diakses pada hari Senin, 30 April 2018.

Referensi Lain

Al-Qur'an dan terjemahan.

Asset Kompas {survey based data: figures represent user own claimed (reported activity)}